

**PROSES PRODUKSI PROGRAM “GREAT SPIRIT RAMADHAN” DI
WALISONGO TV PADA MASA PANDEMI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Nur Alif Ma'luf

1601026058

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Alif Ma'luf

NIM : 1601026058

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi dan Penyiaran Islam / Televisi Dakwah

Judul : PROSES PRODUKSI PROGRAM "GREAT SPIRIT
RAMADHAN" DI WALISONGO TV PADA MASA PANDEMI

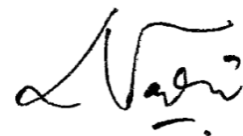
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2021

Pembimbing,



NADIATUS SALAMA, M.Si., Ph. D.

NIP. 19780611 200801 2 016

SKRIPSI

PROSES PRODUKSI PROGRAM "GREAT SPIRIT RAMADHAN" DI WALISONGO TV PADA MASA PANDEMI

Disusun Oleh :

Nur Alif Ma'luf (1601026058)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 24 Desember 2021 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

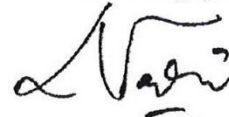
Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I



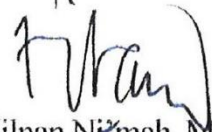
Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris/ Penguji II



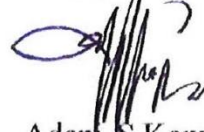
Nadiatus Salama, M.Si., Ph. D.
NIP. 19780611 200801 2 016

Penguji III




Nilnan Ni'mah, M.Si.
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji IV



Adeni, S.Kom.I., MA
NIP. 19910120201903 1 006

Mengetahui,
Pembimbing



Nadiatus Salama, M.Si., Ph. D.
NIP. 19780611 200801 2 016

Disahkan oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal, 30 Desember 2021



H. Wiyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410200112 1003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Desember 2021

Penulis



Nur Alif Ma'luf

NIM: 1601026058

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Proses Produksi Program *Great Spirit* Ramadhan Di Walisongo TV Pada Masa Pandemi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Tanpa adanya bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr.H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H.M. Alfandi, M.Ag., dan Nilnan Nikmah, M.Si., selaku kajar dan sekjur KPI UIN Walisongo.
4. Nadiatus Salama, M.Si., selaku dosen pembimbing yang mengarahkan penulis dalam skripsi ini.
5. Dr. H. Najahan Musyafak, M.A., selaku wali dosen yang senantiasa mengarahkan dalam akademik perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Ibu Alfiyah, mama tercinta.
8. Nur Khayyu Latifah, kakak tersayang.
9. Reny Atika Asya'roni.
10. Sifa Unikmah, yang telah membantu mengajari sistematika skripsi

11. Teman-teman kru Walisongo TV yang telah mengizinkan program *Great Spirit* Ramadhan menjadi objek penelitian.
12. Teman-teman KPI 2016 khususnya KPI-B atau *Unstoppable class*
13. Keluarga Haitoko yang selalu mengingatkan skripsi untuk segera diselesaikan.

Penulis selalu memanjatkan do'a semoga kebaikan semua pihak yang selalu mendukung peneliti mendapatkan pahala yang dan semoga skripsi ini dapat memberikan kemanfaat dalam menambah wawasan dalam studi ilmu pertelevisian. Penulis sungguh sadar masih banyak kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai pembelajaran untuk pencapaian yang lebih baik.

Semarang, 3 Desember 2021

Penulis

MOTTO

Jangan putus asa, dan jangan juga bersedih.

QS. Ali-Imran Ayat 139

ABSTRAK

Nur Alif Ma'luf, 1601026077, Proses Produksi Program “*Great Spirit Ramadhan*” di Walisongo TV Pada Masa Pandemi.

Perkembangan zaman saat ini selalu mempengaruhi perkembangan teknologi khususnya televisi yang sampai saat ini masih menjadi sarana informasi dan hiburan tak terkecuali mengenai keagamaan. Telah banyak program yang mengangkat tema religi sebagai sumber informasi maupun pendidikan untuk masyarakat, Walisongo TV merupakan salah satu televisi yang mempunyai visi dan misi yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam di dalamnya, tentunya program-program yang dibawakan tidak lepas dari unsur dakwah dan Islam. Salah satunya program *Great Spirit Ramadhan* yang ada di setiap bulan Ramadhan, program ini memberikan penjelasan singkat mengenai bulan Ramadhan dan berpuasa. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses produksi program *Great Spirit Ramadhan* dari mulai pra produksi, pengaturan dan latihan, produksi hingga pasca produksi.

Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metodologi deskriptif. Prosedur pemilahan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Strategi analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat bahwa informasi tersebut dinyatakan dalam keadaan yang sebenarnya atau sebagaimana adanya, peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Walisongo TV sudah menggunakan standar operasional prosedur yang tetap sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan proses produksi. Penelitian ini menjelaskan bahwa proses produksi program *Great Spirit Ramadhan* melalui empat tahapan, yaitu pra produksi, pengaturan dan latihan, produksi dan pasca produksi. Walisongo TV sudah menggunakan standar operasional prosedur yang jelas sehingga bisa dijadikan sebagai pedoman. Proses tahapan pra produksi terdiri dari perencanaan, menentukan tema, menentukan da'i, pendanaan dan persiapan alat. Untuk tahap pengaturan dan latihan, kru mengatur seluruh alat pada bagiannya masing-masing kemudian melaksanakan latihan bersama dengan da'i. Proses tahapan produksi kru melaksanakan tugasnya masing-masing dan dipimpin pengarah lapangan untuk memulai tahap produksi. Kemudian yang terakhir adalah pasca produksi, tahapan ini kru melaksanakan evaluasi, editing, pratinjau dan desain gambar mini.

Kata Kunci : Proses Produksi, *Great Spirit Ramadhan*, Walisongo TV.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II	13
PROSES PRODUKSI PROGRAM TELEVISI	13
A. Kajian Tentang Televisi	13
1. Pengertian televisi	13
2. Karakteristik televisi	14
3. Manajemen penyiaran	14
B. Proses Produksi	15
1. Pra produksi	16
2. Pengaturan dan latihan	17
3. Produksi.....	17
4. Pasca produksi	19
C. Dampak Pandemi Pada Siaran Televisi	21
D. Internet Sebagai Media Baru	23
BAB III	25
WALISONGO TV DAN PROGRAM “GREAT SPIRIT RAMADHAN”	25

A. Walisongo TV	25
B. Program <i>Great Spirit</i> Ramadhan	26
1. Profil program <i>Great Spirit</i> Ramadhan	26
2. Deskripsi program <i>Great Spirit</i> Ramadhan	27
3. Tujuan program <i>Great Spirit</i> Ramadhan	30
4. Penanggungjawab program <i>Great Spirit</i> Ramadhan	31
5. Kerabat kerja produksi program <i>Great Spirit</i> Ramadhan	31
C. Proses Produksi Program <i>Great Spirit</i> Ramadhan	32
1. Pra produksi	32
2. Pengaturan dan latihan	33
3. Produksi	33
4. Pasca Produksi	35
BAB IV	36
ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM GREAT SPIRIT RAMADHAN DI WALISONGO TV	36
A. Analisis Program <i>Great Spirit</i> Ramadhan	36
B. Analisis Proses Produksi Program <i>Great Spirit</i> Ramadhan Di Walisongo TV	37
1. Pra produksi	37
2. Pengaturan dan latihan	40
3. Produksi	42
4. Pasca produksi	43
BAB V	49
PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
1. Pra produksi	49
2. Pengaturan dan latihan	49
3. Produksi	49
4. Pasca produksi	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi saat ini masih menjadi alat komunikasi secara luas yang paling terkenal karena televisi memberikan data yang lebih lengkap dan menarik. Televisi memiliki manfaat dalam menyampaikan data menjadi menarik dengan suara dan video kepada masyarakat umum. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2015 91,47 persen penduduk berusia lebih dari 10 tahun benar-benar menggunakan televisi sebagai akses utama untuk memperoleh berita (Badan Pusat Statistik, 2016). Televisi juga masih menjadi yang paling banyak dinikmati oleh penonton berusia dua puluh hingga tiga puluh tahun, meskipun oleh beberapa orang tertentu televisi mulai ditinggalkan karena internet, namun hal ini tidak dapat dipungkiri karena televisi tetap menjadi media kekinian yang memberikan data yang paling jelas untuk masyarakat umum.

Perkembangan zaman dan teknologi menjadi pengaruh kesenangan masyarakat untuk menonton televisi, tentunya hal itu tidak lepas dengan program yang ditayangkan oleh televisi. Di tahun 2019 rasio yang dicapai oleh televisi mengalahkan web dan media lain, yaitu 89 persen. Kemudian, rekaman online seperti youtube dan instagram berada setelah televisi, yaitu 46 persen. Sementara itu, masyarakat mendapatkan informasi dan membaca berita dari koran harian 27 persen dibandingkan dengan portal berita yang hanya mendapatkan 7 persen, dan majalah hanya mendapatkan 1 persen. Tak ketinggalan, masyarakat juga memanfaatkan radio 24 persen dan film 8 persen sebagai acuan mereka untuk mendapatkan data dan berita terbaru (IDN research, 2020).

Televisi adalah media yang memberikan kesenangan hiburan dan tentu saja informasi terkini. Kekuatan televisi terletak pada kemampuannya membuat individu mencari data, informasi, dan hiburan. Penetapan acara program sebenarnya merupakan reaksi terhadap ritme sosial dan televisi. Televisi memiliki berbagai macam penikmat, oleh karena itu televisi bersifat menguntungkan dan membutuhkan modal yang sangat

besar. Dengan demikian, Televisi secara konsisten memadukan dirinya ke dalam kegiatan industri (Mustika, 2016).

Perkembangan televisi lokal saat ini tidak di bawah standar dibandingkan dengan televisi nasional, tetapi perbedaan dari saluran televisi lokal adalah bahwa mereka sangat mempertahankan gaya hidup wawasan lokal dan budaya dimana televisi lokal tersebut berada. Kehadiran televisi lokal saat ini setidaknya sangat mendukung bagi warga sekitar yang membutuhkan banyak informasi tentang hal yang saat ini sedang hangat di lingkungan mereka. Seiring dengan bertambahnya jumlah penonton, televisi lokal mulai bermunculan di berbagai kabupaten, banyak program berita dan hiburan tumbuh sehingga semangat untuk membangun penciptaan program transmisi yang menarik perhatian masyarakat umum menjadi suatu tujuan (Fadhilah, 2016).

Begitu pula dengan Walisongo TV, saluran televisi lokal yang didirikan oleh Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Selaku televisi yang berbasis kampus, Walisongo TV mempunyai visi ialah menjadi televisi kampus yang terdepan dalam dakwah, pendidikan serta hiburan (Ulinuha, dkk, 2012: 38). Demi mendukung visi tersebut saat ini Walisongo TV memiliki sebagian program didalamnya salah satunya ialah program *Great Spirit* Ramadhan, bertujuan untuk menjadikan program kegiatan dakwahnya tidak hanya menjadi tontonan tetapi juga menjadi tuntunan terhadap masyarakat, dengan ini membagikan contoh jika Walisongo TV memakai media massa dengan tujuan untuk berdakwah.

Dalam situasi pandemi sekarang ini untuk melanjutkan penayangan dan produksi program di televisi, semua televisi diharuskan untuk menerapkan protokol kesehatan demi mencegah penyebaran COVID-19 salah satunya dengan mengurangi kru produksi dan meniadakan penonton didalam studio. Termasuk di Walisongo TV dengan adanya pandemi ini produksi di Walisongo TV harus mengurangi kru produksi untuk tetap melanjutkan produksinya. Hasilnya Walisongo TV masih bisa produktif dalam memproduksi tayangan-tayangannya, khususnya pada program *Great Spirit* Ramadhan yang berjangka dalam 30 hari di bulan ramadhan, dalam program tersebut Walisongo TV

mampu memproduksi 60 episode untuk ditayangkan dalam 1 hari terbagi menjadi 2 episode.

Walisongo TV memanfaatkan adanya media baru pada saat pandemi sekarang ini, media baru khususnya platform youtube menjadi sarana Walisongo TV untuk tetap eksis dan menayangkan karya-karyanya. Dengan pemanfaatan media baru ini menjadi solusi Walisongo TV untuk tetap memproduksi di masa pandemi covid 19, selain menjadikan media baru sebagai sarana penayangan karya Walisongo TV juga memanfaatkan media sosial menjadi sarana untuk melaksanakan proses produksi khususnya pada program *Great Spirit* Ramadhan. Tahun 2020 menjadi awal produksi program *Great Spirit* Ramadhan, yang dimana seluruh rangkaian proses produksi dilakukan dari rumah masing masing kru yang bertugas, dari mulai pra produksi, pengaturan dan latihan, produksi hingga pasca produksi.

Dengan demikian Walisongo TV mempunyai perkembangan atau keunggulan tersendiri sehingga mampu tetap memproduksi dalam masa pandemi ini. Untuk mendapatkan siaran atau hasil suara dan video yang bagus maka diperlukan proses yang terencana mulai dari persiapan produksi (pra produksi) pelaksanaan produksi, hingga penyuntingan hasil produksi (pasca produksi). Dalam pembentukan program televisi, perlu diperhatikan apa itu standar operasional prosedur, standar sistem kerja atau strategi pelaksanaan kerja. Memahami hal ini penting untuk penciptaan yang efektif dan bermanfaat. Dengan begitu standar operasional prosedur dapat diterapkan ke berbagai jenis program. Karena metode ini sangat penting untuk kelancaran suatu tindakan khususnya untuk siaran televisi. Dengan demikian, standar operasional prosedur sangat mempengaruhi akibat dari pembuatan produksi program (Wibowo, 2007).

Adanya program *Great Spirit* Ramadhan di Walisongo TV dapat dijadikan alternatif dalam media pembelajaran agama untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dari berbagai permasalahan dan keutamaan dalam ibadah puasa di bulan Ramadhan bagi masyarakat luas. Upaya perkembangan Islam tergantung pada integritas dakwah yang sistematis, sehingga akan tercipta bila didukung oleh perangkat sarana dan prasarana yang memadai, seperti sarana dakwah termasuk televisi (Asmuni, 1983)

Program *Great Spirit* Ramadhan merupakan program tahunan Walisongo TV yang diproduksi selama bulan ramadhan, dengan rentang waktu 30 hari Walisongo TV memproduksi setidaknya dua episode dalam sehari dan melakukan proses produksi hingga akhir dalam hari itu juga, sehingga para kru dilibatkan dalam proses kejar tayang dikarenakan tuntutan untuk menayangkan dua episode dalam sehari selalu berjalan.

Peneliti tertarik untuk meneliti program *Great Spirit* Ramadhan, dikarenakan Walisongo TV merupakan stasiun televisi lokal yang berbasis digital dan memiliki sumber daya manusia yang terbatas, peralatan yang terbatas, akomodasi yang terbatas dan masih memproduksi dalam masa pandemi saat ini. Tetapi walisongo TV mampu menyajikan program program yang mengedukasi dan menghibur untuk ditayangkan di kanal youtube Walisongo TV. Hal ini tidak terlepas dari proses produksi yang berlangsung, bagaimana sumber daya manusia yang terbatas mampu melalui tahapan-tahapan produksi sesuai prosedur dengan tuntutan kejar tayang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ingin mencoba untuk dapat mengetahui bagaimana Walisongo TV dalam mengelola proses produksi program *Great Spirit* Ramadhan dari mulai pra produksi, produksi sampai pasca produksi. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Proses Pra Produksi Program “*Great Spirit* Ramadhan” di Walisongo TV Pada Masa Pandemi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti membuat rumusan masalah yaitu: Bagaimana proses pra produksi, pengaturan dan latihan, produksi hingga pasca produksi program *Great Spirit* Ramadhan di Walisongo TV pada Masa Pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pra produksi, pengaturan dan latihan, produksi dan pasca produksi dari program “*Great Spirit* Ramadhan” di Walisongo TV pada masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pertelevisian khususnya di proses produksi sebuah program.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa dalam bidang broadcasting, khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, untuk memperdalam dan mengembangkan praktik produksi dalam perkuliahan.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut merupakan hasil beberapa penelitian sebelumnya yang akan ada kesesuaian atau kemiripan. Untuk menghindari terjadinya kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian sebelumnya antara lain:

Wulandari (2020) menulis penelitian yang berjudul Analisis Proses Produksi Program Acara Dakwah Dalam TV Lokal (Studi di ADi TV Yogyakarta). Skripsi ini mengkaji kajian proses produksi untuk program ADi TV secara keseluruhan, siklus penciptaan yang dimaksud adalah langkah-langkah penciptaan yang meliputi pra-produksi pengaturan dan latihan, produksi, pasca produksi dan hambatan dalam perkembangan langkah-langkah produksi. Pemeriksaan ini bertujuan untuk (1) memutuskan interaksi pembuatan proyek di ADi TV. (2) menemukan apa yang menghambat pengalaman ADi TV dalam ukuran pembuatan program secara umum, dari pra produksi hingga pasca produksi. Eksplorasi ini menggunakan pemeriksaan subjektif yang jelas, khususnya eksplorasi yang menggambarkan suatu indikasi, peristiwa, peristiwa yang sedang terjadi sekarang dengan mencatat secara cermat setiap kejadian yang dilihat dan didengar serta dibaca. Hasil dari pengujian ini adalah siklus produksi di

ADi TV secara keseluruhan menghasilkan program-program yang dikomunikasikan pada saluran TV ADiTV.

Nugraha (2016) menulis penelitian yang berjudul Analisis Proses Produksi Program Acara Televisi Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Produksi (Studi Deskriptif Manajemen Produksi Program Acara Lentera Indonesia DI Stasiun Televisi NET. Media). Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis manajemen produksi atau Standar Operasional Prosedur (SOP) menurut Gerald Milerson yang dipisahkan menjadi tiga, yaitu: Pra Produksi, Produksi, Setelah Pasca Produksi, Transmisi dan Penilaian. Berangkat dari hipotesis tersebut, penelitian ini perlu mengetahui bagaimana interaksi dan penciptaan program naratif berita dan motivasi di balik program Lentera Indonesia. Pemeriksaan ini berbicara dengan para narasumber secara langsung dalam siklus pembuatan dan ditujukan kepada seluruh tim secara khusus, pimpinan program dan reporter, menggunakan pendekatan subjektif yang menarik. Akhir dari penelitian ini adalah bahwa program Lentera Indonesia merupakan salah satu proyek naratif berita sehingga di dalamnya diperlukan metodologi yang lebih dari berita-berita terkini. Pendekatan melalui narasumber sangat penting sehingga data yang diperoleh cukup. Penelitian ini mengungkap pentingnya korespondensi antar tim, jika masalah terjadi selama siklus pembuatan, mereka dapat diselesaikan dengan tepat.

Afif (2020) menulis penelitian yang berjudul Proses Produksi Program “Al Kalam” di Televisi Indonesia (TVRI) Jawa tengah. Penelitian ini berencana untuk mengetahui bagaimana tahapan produksi yang dilakukan oleh kru dalam program Al Kalam sejauh tiga fase proses produksi, yaitu pra produksi, produksi dan proses produksi. Program Al Kalam merupakan program religi yang ditayangkan setiap hari Jumat pukul 15.00-16.00 WIB yang dibawakan oleh pembawa acara, dalam sebuah talkshow acara televisi dan disiarkan secara langsung di studio stasiun TVRI Jawa Tengah. Tahapan Produksi yang dilakukan oleh kru program Al Kalam dikemas secara ringan dan menarik, namun sesuai dengan hukum Islam yang bergantung pada Al-Qur'an, khususnya melalui menyelesaikan tiga tahap sesuai dengan standar operasional prosedur. Untuk menjadi spesifik pra produksi, produksi dan pasca produksi. Dalam riset ini, peneliti menggunakan

metodologi deskriptif, yang menggambarkan tahapan dalam produksi. Teknik yang digunakan untuk mengungkap bagaimana interaksi penciptaan program Al Kalam di TVRI Jawa Tengah adalah strategi wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari ulasan singkat diatas, bahwa program Al Kalam adalah program dakwah, kru harus melalui tiga tahap, khususnya tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Setiawati (2018) menulis penelitian yang berjudul Produksi Program Talkshow Ngobrol Bareng Ustadz (NGOBRAZ) di TVRI Lampung. Penelitian ini berbicara tentang pemeriksaan siklus penciptaan sebuah program TV. Banyak hal yang harus dipersiapkan sebelum membuat sebuah program TV, dari pra produksi, produksi dan pasca produksi, untuk memberikan proyek-proyek yang menarik dan instruktif bagi penonton pada umumnya. Produksi yang disinggung dalam program ini adalah tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Dalam riset yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dari awal kesiapan sebelum penciptaan dan menemukan hambatan apa yang dialami dalam siklus penciptaan program Ngobrol Bareng Ustadz (NGOBRAZ), penulis menggunakan metodologi subjektif dengan teknik yang jelas. Teknik spellbinding yaitu strategi yang hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya, sehingga dalam penelitian ini penulis secara langsung dikaitkan dengan siklus produksi. Untuk meneliti interaksi pembuatan suatu program, proses produksi menggunakan aturan hipotetis metode standar operasional prosedur yang dikemukakan oleh Wurtzel yang mana didalamnya pra produksi, pengaturan dan latihan, produksi, and pasca produksi.

Anshori (2019) menulis penelitian yang berjudul Proses Produksi Program *TalkShow* “Fokus Dialog” di Televisi Tanjung Pinang (TV TPI). Setiap kesempatan menyampaikan topik yang menarik yang diperkenalkan dengan cara yang santai. Alasan penelitian ini adalah untuk memutuskan interaksi penciptaan program acara televisi talk show Fokus Dialog di TV TPI. Penelitian semacam ini adalah deskriptif kualitatif. Memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana interaksi penciptaan terjadi. Interaksi tersebut dieksplorasi dengan memanfaatkan berbagai informasi metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menelusuri bahwa tahap pra produksi dimulai dari pencarian pemikiran atau pokok bahasan dari materi yang akan

disiarkan. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap penyusunan yang dilanjutkan dengan tahap kesiapan sebelum melakukan produksi. Tahap produksi, di sini dipisahkan menjadi dua tahap, yang pertama adalah perencanaan produksi. Dimulai dengan menyiapkan tim dan menyiapkan perangkat keras yang akan digunakan. Tahap selanjutnya adalah melakukan produksi dengan pengambilan gambar. Tahap terakhir adalah setelah pasca produksi, tahap ini tidak banyak dilakukan oleh kelompok pembuatan karena program tersebut disiarkan secara langsung, hanya mengubah rekaman jika ada permintaan dari pihak yang pimpinan program.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi yang dilakukan oleh para ahli untuk menjawab isu penelitian atau rumusan permasalahan (Sarosa, 2012). Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan teknik keabsahan kepada narasumber yaitu inisiator, pimpinan program, juru kamera dan editor dalam bentuk wawancara. Dengan melakukan wawancara, mengecek dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan keterpercayaan data dapat dilakukan.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sejenis eksplorasi di mana informasi diperoleh dari lapangan, baik secara lisan atau catatan. Sedangkan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami langsung oleh subjek penelitian dengan memperjelasnya sebagai kata-kata dan bahasa menggunakan teknik metode ilmiah (Moleong, 2001).

Menurut beberapa ahli penelitian kualitatif setidaknya ada tujuh atribut penelitian kualitatif: 1) situasi dan setting tertentu adalah normal dan alamiah, 2) intinya adalah untuk memberikan pemahaman tentang peristiwa tertentu, 3) ada inklusi dan koneksi antara analisis dan subjek penelitian, 4) tanpa perlakuan atau improvisasi data, 5) dorongan untuk mencari nilai, 6) dapat beradaptasi, dan 7)

hubungan antara peneliti dan subjek secara signifikan mempengaruhi tingkat ketepatan informasi (Herdiansyah , 2010).

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi penelitian analisis deskriptif, yang berusaha menggambarkan suatu peristiwa, yang sedang terjadi sekarang dengan mencatat secara cermat setiap efek dari kejadian peristiwa yang dilihat dan didengar juga dibaca. Penelitian ini menjelaskan bagaimana televisi komunitas Walisongo TV memproduksi program acaranya, khususnya program *Great Spirit* Ramadhan dengan menggambarkan proses produksi dengan tujuan dapat memberikan tayangan yang ideal. Peneliti akan menggambarkan dan merinci bagaimana proses produksi dipilih dalam pertemuan kru dan dilakukan dalam siaran program. Terlebih lagi, penggunaan metodologi kualitatif karena pembahasan peneliti tidak hanya tertuju kepada program tetapi juga ukuran proses produksinya secara umum. Peneliti hanya menggambarkan keadaan atau kesempatan dan tidak mencari atau mengklarifikasi koneksi, tidak menguji teori atau membuat prediksi.

2. Definisi konseptual

Definisi konseptual direncanakan untuk membatasi masalah pusat penelitian dan mempermudah peneliti untuk menggarap ide tersebut. Dalam penelitian ini akan membahas proses produksi program *Great Spirit* Ramadhan di Walisongo TV pada masa pandemi.

- a. Televisi berasal dari kata tele yang berarti "jarak" dalam bahasa Yunani dan kata vision yang berarti "gambar" dalam bahasa Latin. Dengan demikian, kata televisi mengandung makna kerangka kerja untuk memberikan gambar dan suaranya dari tempat yang jauh (Sutrisno, 1993).
- b. Proses produksi, dalam proses produksi memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahapan itu adalah pra produksi, pengaturan dan latihan, produksi dan pasca produksi (Setyobudi, 2006).
- c. Program *Great Spirit* Ramadhan merupakan program religi bergenre feature pendidikan di Walisongo TV . Program ini merupakan program tahunan yang

hanya tayang di bulan Ramadhan, *Great Spirit Ramadhan* bertujuan dapat menjadikan alternatif dalam media pembelajaran agama untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dari berbagai permasalahan dan keutamaan dalam ibadah puasa di bulan Ramadhan bagi masyarakat luas.

3. Sumber dan jenis data

a. Data primer

Sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan kegiatan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti laporan dan lain-lain (Moloeng, 2004). Jenis informasi terkumpul dalam wawancara kepada empat responden yaitu inisiator program, pimpinan program, juru kamera dan editor. Dan juga diarahkan pada kegiatan terkait yang dikoordinasikan pada bagian-bagian proses produksi yang diselesaikan pada program *Great Spirit Ramadhan* di Walisongo TV, melalui observasi lapangan.

b. Data sekunder

Dalam penelitian ini, penulis memusatkan perhatian pada tambahan informasi pendukung dan informasi tambahan berupa skrip produksi, daftar judul tema dan daftar pengambilan gambar kamera yang ada diproses produksi program *Great Spirit Ramadhan*.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dalam penelitian. Tahapan ini mempunyai tujuan agar informasi yang diperoleh bersifat substansial dan dapat direpresentasikan, informasi tersebut diperoleh melalui:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah strategi untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan langsung yang disengaja dan tergantung pada tujuan penelitian (Hadi, 1994). Metode ini menggunakan cara pengumpulan data

dengan tanya jawab yang terdiri dari empat narasumber yaitu inisiator program, pimpinan program, juru kamera dan editor.

Penelitian ini membutuhkan informasi yang jelas dan terperinci. Oleh karena itu, upaya dilakukan untuk membangun lokasi wawancara yang nyaman atau di lokasi yang menjadi pilihan mereka (Salama dkk, 2020). Wawancara dengan inisiator program dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai program *Great Spirit* Ramadhan. Sedangkan wawancara dengan pimpinan program, juru kamera dan editor untuk mengetahui proses produksi dari awal hingga akhir.

Dalam penelitian harus mencari dan memilih responden yang dapat menceritakan peristiwa dan pengalaman yang dialaminya (Salama & Chikudate, 2021).

b. Observasi

Observasi adalah perkembangan perhitungan dan persepsi terhadap indikasi yang menjadi objek penelitian secara efisien, sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi adalah suatu metode pemilahan informasi yang keabsahan informasinya dapat dipastikan, mengingat dengan observasi tidak mungkin responden mengendalikan jawaban atau kegiatan selama jangka waktu penelitian (Syam, 1991). Cara ini dimanfaatkan penulis untuk menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara langsung dari proses produksi program *Great Spirit* Ramadhan di Walisongo TV.

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data berkaitan dengan dokumen berupa catatan, file, foto dokumentasi berasal dari yang bersangkutan maupun perpustakaan yang membicarakan atau berkaitan dengan judul.

5. Teknik analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis dan

lisan dari dokumen atau narasumber yang diteliti (Surakhmad, 1982). Analisis data adalah proses menemukan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Sugiyono, 2007).

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sebuah. Pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi
- b. Memproses semua data dan mengedit data yang masuk sesuai kebutuhan.
- c. Mengkompilasi data yang diperoleh
- d. Analisis untuk menjawab rumusan masalah

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran dalam penelitian ini, maka perlu adanya sistematika penulisan dengan menyajikan laporan yang terdiri dari sub bab dan menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kerangka teori

Bab ini berisi kerangka teori yang memuat pokok pembahasan televisi, proses produksi dan program *Great Spirit* Ramadhan.

BAB III: Gambaran umum dan objek penelitian

Bab ini berisi gambaran umum tentang Walisongo TV dan program *Great Spirit* Ramadhan

BAB IV: Analisis data penelitian

Bab ini berisi tentang analisis kualitatif deskriptif mengenai proses produksi program *Great Spirit* Ramadhan

BAB V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PROSES PRODUKSI PROGRAM TELEVISI

A. Kajian Tentang Televisi

1. Pengertian televisi

Televisi merupakan salah satu media elektronik yang berfungsi untuk mendapatkan data. Data yang didapat berupa suara dan tayangan (Jaya, 2016). Televisi sendiri secara positif memberi manfaat dan hambatan yang tidak mempersulit penonton untuk mendapatkan dan menangkap data pada tayangan.

Bersamaan dengan kemajuan teknologi, televisi pada akhirnya mendapat salah satu komponen penting dalam ranah komunikasi dan informasi, karena televisi dapat menghubungkan komunikator dengan sejumlah besar komunikan di seluruh dunia. Sebagai metode untuk data, televisi adalah metode terbaik, karena selain memiliki opsi untuk membuat gambar dan suara, ia juga dapat menampilkan informasi tentang suatu peristiwa secara bersamaan dan di tempat. Demikian juga, televisi juga telah menjadi alat penyebaran yang luar biasa, tidak ada satu faktor pun dalam kehidupan kita di abad ini, baik sistem pendidikan, agama, sains, maupun ekspresi manusia dapat menyebar dan berdampak secara bersamaan karena itu sepenuhnya diakui oleh semua warga negara seperti halnya televisi (Esslin: 1982).

Banyaknya televisi yang bermunculan di Indonesia, membuat setiap televisi berlomba-lomba untuk menampilkan program-program yang dapat menarik perhatian publik. Televisi yang berbeda mencoba untuk memperkenalkan program-program dakwah Islam yang penontonnya adalah orang Indonesia yang mayoritas Muslim. Jenis dakwah Islam di Indonesia bersifat di dalam ruangan, di luar ruangan dan dokumenter (Mughtar dan Ghalia, 2018).

2. Karakteristik televisi

Televisi memiliki karakter yang sangat berbeda dengan media massa lainnya, antara lain (Badjuri, 2010):

a. Mengutamakan gambar

Kekuatan televisi terletak pada gambar dan didukung oleh cerita atau bagaimanapun keterbukaan alur cerita didukung oleh gambar. Gambar yang disinggung di sini adalah gambar hidup yang membuat televisi lebih memikat daripada media cetak.

b. Mengutamakan kecepatan

Televisi fokus pada kecepatan, batas waktu televisi bisa disebut setiap detik, daripada media cetak yang batas waktunya bisa sampai 1 x 24 jam. Kecepatan bahkan menjadi salah satu komponen yang membuat berita televisi menjadi signifikan.

c. Bersifat sekilas

Rentang berita televisi dibatasi, dalam hal media cetak menitik beratkan pada unsur ruang, Televisi menitik beratkan pada unsur waktu.

d. Bersifat satu arah

Televisi adalah satu arah. Penonton tidak dapat segera bereaksi terhadap tayangan, selain dari beberapa program interaktif. Penonton hanya memiliki satu kesempatan untuk memahami program televisi, yang berarti bahwa penonton tidak dapat meminta presenter untuk mengulang berita.

e. Daya jangkanya luas

Televisi memiliki cakupan kekuatan yang luas. Televisi hadir di semua lapisan masyarakat, dengan bermacam-macam latar belakang sosial ekonomi.

3. Manajemen penyiaran

Kata penyiaran sendiri berasal dari kata “siar” yang memiliki arti penting penyebaran data melalui pemancar. Terlebih lagi, dengan perluasan kata “pe” dan “an”, arti pentingnya juga berubah menjadi siklus penyampaian program program

dalam struktur suara dan gambar media umum. Kemudian, pada saat itu media umum ini dikirim sebagai tanda suara atau gambar yang akan diperoleh televisi di rumah-rumah para penontonnya (Jaya, 2016). Dalam menyampaikan pesan, pikiran, keinginan, kepada orang banyak dengan memanfaatkan sinyal frekuensi. Dengan demikian, jagat penyiaran adalah tindakan telekomunikasi yang diselesaikan oleh seorang penyiar (Arifin, 2010).

Aksi telekomunikasi ini mencakup penyertaan beberapa kelompok atau kolaborasi untuk membuat program acara yang menarik dan bermanfaat bagi orang banyak yang menontonnya. Dalam hipotesis korespondensi, media penyiaran adalah salah satu jenis komunikasi luas yang produktif dalam mendatangi dan mendapatkan jumlah massa yang sangat besar. Oleh karena itu, media ini mengambil bagian penting dalam studi komunikasi sebagai aturan dan khususnya studi komunikasi massa (Morissan, 2018).

Manajemen Penyiaran penting untuk mengharapkan unsur penyiaran. Manajemen Penyiaran juga dapat dikatakan sebagai panduan untuk melaksanakan proses produksi. Artinya, manajemen sebagai acuan yang diterapkan dalam lembaga televisi sebelum siklus penciptaan, dipastikan pimpinan produksi akan mengadakan pertemuan pengaturan interaksi penciptaan program atau tayangan yang akan dihadiri oleh staf dan kru. Dengan begitu penyiaran mengambil bagian penting dalam interaksi penciptaan proyek yang akan dibuat dan dikomunikasikan di tayangan Televisi.

B. Proses Produksi

Proses produksi adalah pekerjaan untuk mengubah jenis konten menjadi struktur gambar dan suara untuk televisi. Proses Produksi ini merupakan salah satu tahapan serius untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam menyampaikan suatu acara televisi agar lebih memikat minat masyarakat. Motivasi di balik produksi ini harus jelas, tegas dan lugas, sehingga nanti selama waktu yang dihabiskan untuk melakukan produksi ini, kru produksi pasti mengetahui dan memahami apa yang

diperlukan dan harus diselesaikan dalam siklus produksi. Sebelum memulai produksi, pimpinan program mengadakan pertemuan untuk memeriksa berbagai rencana selama produksi (Wulandari, 2020).

“Produksi” dalam Bahasa Arab dengan kata *al-intaj* yang dalam arti sebenarnya diartikan sebagai *ijadu sil'atin* (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau administrasi yang jelas dengan meminta bantuan untuk menggabungkan komponen ciptaan dalam jangka waktu yang terbatas (Qolahji, 2000).

Proses produksi televisi tidak lain adalah pekerjaan kelompok dengan kerjasama. Jika suatu acara televisi dapat dirasakan, terlibat, dan penonton puas untuk menontonnya, semangat kegembiraan harus diberikan kepada kelompok kru yang bekerja, bukan hanya satu orang (Fachrudin, 2012) selama proses produksi berlangsung memerlukan tahapan yang direncanakan untuk membuat produksi sebuah program televisi, tahapan-tahapan pelaksanaan pembuatannya jelas dan cakap dibandingkan dengan tahapan-tahapan sebelumnya. Untuk melakukan tahapan pembuatan dilakukan dengan standar operasional prosedur. Tahapan-tahapan komprehensif berbicara, membuat program televisi diurutkan menjadi empat tahap, di antaranya (Setyobudi, 2006):

1. Pra produksi

Tahap pra produksi ini adalah awal yang mendasari setiap proses selanjutnya. Dalam tahap pra produksi ini memiliki beberapa proses untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam program televisi, yaitu menggabungkan tiga bagian sebagai berikut:

a. Penemuan ide

Tahap ini dimulai ketika pimpinan program menemukan pemikiran, melakukan penelitian dan menyusun konten atau meminta penulis naskah membentuk ide tersebut menjadi konten naskah setelah penelitian.

b. Perencanaan

Tahap ini mencakup kepastian kerangka waktu kerja, penyempurnaan isi, pemilihan pemeran, lokasi dan tim. Selain pengaturan biaya dan rencana

alokasi sangat penting untuk pengaturan yang harus dilakukan dengan hati-hati dan menyeluruh.

c. Persiapan

Tahap ini mencakup penyelesaian persiapan administrasi, kontrak dan perizinan. Membuat pengaturan, menyelidiki dan menyiapkan peralatan dan kebutuhan. Tahapan ini sebaiknya diselesaikan dengan rencana waktu yang telah disiapkan (Wibowo, 2007).

2. Pengaturan dan latihan

- a. Pengaturan adalah tahapan pengaturan khusus yang dilakukan oleh kru inti dan anggota kerjanya, mulai dari pengaturan peralatan yang akan digunakan baik untuk keperluan di dalam maupun di luar studio, hingga perencanaan rencana pengaturan lampu, corong dan desain.
- b. Latihan ini tidak hanya berlaku untuk para pemeran, tetapi pada saat yang sama sangat penting bagi setiap kru dari anggota lainnya yang bekerja, dari pencahayaan, bagian suara, pengarah lapangan, juru kamera hingga kepala program itu sendiri. Kegiatan ini dimotori oleh pengarah acara (Permatasari, 2009).

3. Produksi

Proses produksi standarnya adalah mewujudkan ide konten dengan tujuan agar cenderung diapresiasi oleh penonton, dengan mewujudkan ide yang digambarkan dengan gambar dan suara. Karena gagasan tersebut diyakini perlu menggunakan perangkat keras yang harus ada operator untuk perangkat keras tersebut agar dapat bekerja atau disebut juga kerabat kerja (Setyobudi, 2006).

Arti dari produksi adalah dorongan untuk mengubah konten menjadi struktur gambar dan suara. Penciptaan sebagai perekaman gambar (*taping*) atau rekaman langsung (*live*). Dalam program data yang berhubungan dengan dapat dibuat tanpa

pengaturan dan latihan. Untuk desain hiburan, setelah disiapkan dan dipraktikkan, kemudian direkam atau ditayangkan secara langsung. Dalam program berita desain data dapat disampaikan tanpa setting dan latihan, tidak perlu mengubah posisi kamera dan pengaturan kamera, karena menit dan momen materi dapat dilewatkan begitu saja. Berikut beberapa macam tata cara pembuatan program TV (Setiawati, 2018)

a. Rekaman

Rekaman adalah tindakan adegan dari konten ke dalam struktur gambar dan suara (AV). Bahan rekaman akan disiarkan pada waktu yang berbeda dari waktu pembuatan, misalnya rekaman pengambilan gambar program dibuat minggu lalu, diedarkan untuk minggu ini, atau laporan dibuat menjelang awal hari dan disiarkan di malam hari. Produksi harus dimungkinkan dengan bertempat sepenuhnya di studio atau membuat sepenuhnya di luar studio.

b. Siaran langsung

Siaran langsung dalam pedoman KPI nomor 01/KPI/03/2012 tentang Penyelenggaraan Penyiaran dinyatakan bahwa siaran langsung adalah pada seluruh jenis program transmisi yang disiarkan dalam waktu itu. Untuk televisi, siaran langsung juga direkam sepenuhnya sebagai persediaan materi program yang dapat disiarkan kembali kapan saja, seperti halnya informasi yang digunakan sebagai bukti tanggung jawab kepada sponsor dan dalam hal apa pun, tempat publikasi ditampilkan di acara langsung. Sejauh strategi pembuatan, siaran langsung diatur lebih detail daripada proyek yang direkam (rekaman). Hal ini karena dalam siaran langsung, jika terjadi kesalahan, tidak dapat diperbaiki lagi, sebelum siaran langsung, periksa dan verifikasi ulang semua kesiapan produksi dan status, semua hal dipertimbangkan, dan semua tim bekerja.

Istilah dalam siaran langsung harus “tanpa kesalahan” yang berarti, semuanya diatur agar tidak ada kesalahan selama siaran langsung. Dipahami bahwa tidak ada kesempurnaan di dunia ini. Kesempurnaan memiliki tempat

dengan Tuhan pada khususnya. Makhluk hanyalah hampir mendekati sempurna. Namun, karena siaran langsung (live) kesempurnaan adalah tujuan yang harus dicapai. Terlepas dari apakah blunder terjadi, kemampuan untuk mengontrol diperlukan agar kesalahannya tidak diketahui pemirsa. Kesalahan dianggap sebagai ciri inovasi program (Latief, 2015).

4. Pasca produksi

Pasca produksi memiliki beberapa langkah, yaitu (Afif, 2016):

a. Editing *offline* dengan teknik analog

Setelah pengambilan gambar selesai, pembuat naskah membuat logging, sesuai hasil catatan pengambilan gambar. Dalam kode waktu (nomor kode sebagai garis digit, detik, menit dan jam ditunjukkan pada gambar) dan konsekuensi dari setiap gambar direkam. Kemudian, pada saat itu tergantung pada catatan itu, pemimpin akan membuat perubahan kasar yang disebut perubahan editing *offline* sesuai dengan pemikiran yang terkandung dalam naskah (langkah-langkah untuk mewujudkan pemikiran tersebut ke dalam sebuah program). Bahangambar dipilih secara langsung dan dikaitkan pada pita VHS. Setelah tahapan ini, hasilnya ditayangkan untuk dievaluasi. Setelah hasil editing *offline* memadai, maka kemudian dibuatlah naskah perubahan. Dalam mengubah konten, gambar dan nomor kode waktu jelas disusun untuk bekerja dengan dibuat oleh editor. Kemudian, pada saat itu hasil pengambilan pertama dan skrip pengeditan diserahkan ke editing untuk editing *online*.

b. Editing *online* dengan teknik analog

Mengingat skrip yang diubah, manajer editorial mengubah hasil pengambilan gambar pertama, setiap pengambilan video dan adegan dibuat dengan acuan catatan kode waktu dalam skrip yang diubah. Juga, suara pertama digabungkan dengan level yang disesuaikan tanpa cela. Ketika editing *online* ini disiapkan, tahap selanjutnya yaitu dengan pencampuran.

c. Pencampuran

Catatan yang telah direkam dan garis-garis musik yang telah direkam juga, dimasukkan ke dalam pita editing online sesuai dengan pedoman atau ketentuan yang tertulis dalam naskah pengubah. Keserasian antara efek suara, audio, suara penggambaran dan musik harus dibuat agar tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Setelah tahap pencampuran selesai, umumnya diadakan peninjauan ulang.

d. Editing *offline* dengan teknik digital atau non linier

Editing *offline* dengan teknik digital atau non linier adalah perubahan yang menggunakan komputer dengan peralatan untuk mengedit. Langkah awal yang harus dilakukan adalah memasukkan semua hasil pengambilan gambar yang terekam dalam penyimpanan berkas. Tahapan ini disebut mengubah gambar selanjutnya menjadi tape menjadi filr. Dalam editing *offline* dengan kerangka komputerisasi ini, tindakan tidak perlu mengikuti urutan adegan seperti dalam kerangka sederhana. Setelah terorganisasi dengan baik, kemudian disusun dan kemudian diatur agar gambar video yang telah disambung dapat ditemukan secara utuh, tahapan ini merupakan rendering. Setelah render, penyaringan harus dimungkinkan. Setelah semuanya terpenuhi, dapat dikatakan bahwa editing *offline* sudah selesai. Materi *offline* pada PC kemudian dilanjutkan ke online.

e. Editing *online* dengan teknik digital

Editing online dengan teknik digital sebenarnya hanyalah masalah puncak dari efek lanjutan dari perubahan terputus pada PC, serta menggabungkan dengan musik yang diwakili atau isyarat gambar dan audio (efek audio atau penggambaran) yang harus disertakan. Setelah semuanya luar biasa, hasil online ini kemudian dikembalikan dari dokumen menjadi gambar pada pita SP betacam atau pita dengan kualitas transmisi standar. Setelah program dimasukkan ke dalam renda, dapat dikatakan bahwa pekerjaan telah selesai. Selanjutnya penting untuk digarap oleh stasiun televisi (Wibowo, 2007).

C. Dampak Pandemi Pada Siaran Televisi

Terkait penanganan virus corona, birokrasi melalui Menteri Kesehatan terawan Agus Putranto telah memberikan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 9 Tahun 2020 tentang penetapan pembatasan sosial berskala besar. Dalam pedoman ini, mengatur libur di lingkungan kerja, pembatasan bekerja di lingkungan kerja digantikan oleh bekerja dari rumah. Selain TNI dan Polri, tempat kerja yang berbeda harus bekerja dengan jumlah minimal pekerja (BBC News, 2020).

Kementrian komunikasi dan infomatika juga meminta lembaga televisi untuk menghentikan pembuatan proyek yang melibatkan banyak orang selama wabah covid (Coronavirus). Karena program baru akan mencakup talent atau kelompok khusus di lapangan yang dapat berbahaya atau dapat menyebarkan infeksi di antara pekerja televisi. Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G Plate menyarankan agar televisi memanfaatkan proyek-proyek lama untuk menggantikan pembuatan program yang dihentikan (Evando, 2020).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) juga berbicara kepada stasiun televisi untuk menghentikan sebentar produksi program shooting. Informasi tersebut dituangkan dalam Surat Imbauan Terkait COVID-19 bernomor 2944/F.F3/HM/2020. Surat tertanggal jalan 24 Maret Tahun 2020 itu disahkan oleh Kepala Jenderal Kebudayaan Hilmar Farid. Setelah dua hari, Kapolri mengimbau kepada pihak rumah cipta (PH) untuk tidak melakukan perekaman atau pengambilan gambar untuk membantu mencegah penyebaran covid atau coronavirus. Hal itu tertuang dalam surat bernomor B/483/III/HUM.5.3./2020? Divhumas tanggal Jalan 26, 2020 (Nugraha dkk, 2020)

Kondisi ini jelas membuat beberapa proyek yang telah tergabung dalam televisi di Indonesia harus berhenti sejenak atau berpikir keras untuk bertahan meskipun stasiun televisi harus tetap menayangkan program kepada penonton yang akhirnya selalu berada di rumah, dengan pendekatan ini, beberapa televisi yang terpengaruh membuat penyegaran dalam pembuatan program. sebagai berikut (Mustafa, 2021):

a. Berhenti shooting

Dampak yang dirasakan karena diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) adalah dihentikannya perekaman beberapa program drama yang dipimpin oleh PH yang selama ini menjadi penyedia drama di televisi. Rumah produksi SinemArt menghentikan semua rekaman mulai 25 Maret 2020. Produser Leo Sutanto dalam pernyataannya, mengatakan pendekatan ini diambil untuk mencegah penyebaran infeksi coronavirus. SinemArt memiliki beberapa judul drama yang saat ini beredar di stasiun televisi swasta misalnya, Istri Kedua, Samudra Cinta, Kisah Cinta Anak Tiri, Anak Langit dan Cinta untuk Cinta yang disiarkan di SCTV.

b. Siaran langsung tanpa penonton

Sebelum munculnya coronavirus, hampir semua siaran langsung selain program berita ditonton oleh orang banyak di studio. Proyek-proyek tersebut adalah acara pencarian bakat dan program talkshow (Putra, Adi, 2020). Meskipun demikian, karena adanya coronavirus dan himbauan otoritas publik untuk menjaga jarak yang sebenarnya, beberapa televisi mengadakan siaran langsung tanpa pemirsa di studio untuk jangka waktu yang belum pasti. Misalnya program Rumah Uya, Liga Dangdut Indonesia, Mata Najwa dan Pagi-Pagi Pasti Happy (Mustafa, 2021: 199).

c. *Re run*

Dampak dari pandemi virus corona karena terbatasnya pengambilan gambar di lapangan, khususnya pada program hiburan, membuat beberapa televisi berpikir keras untuk melengkapi program. Sebagian besar televisi di Indonesia menayangkan ulang drama atau proyek lama yang masih penting bagi khalayak. RCTI, misalnya, kembali menayangkan drama-drama lawas, yakni Dunia Terbalik, Anak Jalanan, 7 Manusia Harimau, dan Tukang Bubur Naik Haji. MNC Group memiliki 300 ribu jam konten drama atau program yang dapat diedarkan kembali atau ditawarkan ke media lain. Karena tidak mungkin membuat program lain. Hal ini dilakukan untuk tetap memberikan program yang bernilai, sekaligus

menekan biaya. Prosedur ini juga dilakukan oleh stasiun televisi lain seperti SCTV, ANTV dan Trans Media.

d. Siaran dari rumah

Sebelum adanya coronavirus di Indonesia, *shooting* atau pembuatan siaran biasanya terjadi baik di studio maupun di lapangan, selama pandemi coronavirus untuk terus memiliki proyek yang menarik dan mengedukasi, beberapa saluran televisi menayangkan program dari rumah. Karena informasi, dari pembawa berita bida dibawakanb dari rumah atau mengarahkan wawancara secara online dengan melalui video meeting.

e. Pola kerja dan protokol kesehatan

Retno Pinanti dari Surya Citra Media mengatakan pertemuannya telah melakukan dan melaksanakan protokol kesehatan terkait coronavirus semenjak Maret 2020. Upaya yang diharapkan antara lain dengan membagi dua kelompok terpisah menjadi tiga hari masuk untuk liputan atau produksi (Litha, 2020).

D. Internet Sebagai Media Baru

Istilah media baru telah digunakan sejak tahun 1960-an telah mencakup seperangkap teknologi komunikasi terapan yang semakin berkembang dan beragam. Mencirikan media baru terutama yang dikembangkan oleh internet, telah dihambat oleh keragaman dan pengawasan. Komputer yang diterapkan pada komunikasi telah memproduksi banyak kemungkinan varian tidak ada satupun yang dominan. Perkembangan teknologi informasi di zaman digital ini memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi dan berita secara cepat (Nugroho, dkk, 2013).

Internet bersifat mendorong, bahkan mensyaratkan respons. Media baru tidak memiliki khalayak, sehingga tidak ada publik massa. Mereka sangat beragam dalam bentuk dan kontennya, dan esensinya adalah multimedia dan multi-model. Tidak ada batasan yang jelas antara privat dan publik. Mereka kemungkinan akses kepada semua dan nampak menghindari struktur kontrol. Mereka menghindari sifat kelembagaan,

tetapi sebagaimana yang tersirat, mereka tidak menawarkan model yang koheren dari sistem komunikasi publik, hanya aa kemungkinan yang tidak terbatas.

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan “dunia dalam genggaman” (Nasrullah, 2016). Perspektif kritis menggambarkan realitas teramati (*virtual reality*), merupakan realitas yang terbentuk oleh proses sejarah dan kekuatan-kekuatan sosial. Penyusunan realitas secara subjektif juga terjadi dalam penulisan berita. Pada awalnya berupa data atau fakta, kemudian dikumpulkan dan disusun secara sistematis dalam bentuk realitas berupa berita.

Dalam perkembangan teknologi informasi muncul media portal yang terkoneksi melalui internet. Portal adalah pintu untuk memasuki ruang di siber atau bisa juga bermakna sebagai gerbang yang mengantarkan pengguna untuk berselancar (*surfing*) lebih jauh. Portal dalam bahasa Indonesia juga diartikan sebagai gerbang atau terowongan yang mengarahkan seseorang ke suatu tempat. Penting untuk digarisbawahi bahwa bukanlah akhir, portal merupakan pengalaman pertama atau “*first-hand experience*” dari satu titik yang akan menuju titik-titik lainnya. Dalam penyebaran informasi yang dilakukan menggunakan media online ada beberapa karakteristik dan keunggulan media online dibandingkan media konvensional (cetak dan elektronik) antara lain :

- a. Kapasitas luas, halaman web dapat menampung naskah berita sangat panjang.
- b. Pemuatan dan editing naskah bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja.
- c. Cepat, begitu berita tersebut diupload dapat langsung diakses oleh masyarakat.
- d. Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.

BAB III

WALISONGO TV DAN PROGRAM “GREAT SPIRIT RAMADHAN”

A. Walisongo TV

Walisongo TV didirikan pada tanggal 16 April 2012 dihadapan Notaris Abdul Kholiq, S.H., M.H. Berdirinya Walisongo TV sebagai TV komunitas berbasis kampus dan masyarakat yang dimonitori oleh Dr. Muhammad Sulthon, M.A., Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag, Hj. Hidayat Mintarsih, M.Pd., Ahmad Faqih, M.S.I, Nilnan Ni'mah M.S.I. dan Ema Hidayanti, M.S.I (Khaliq: 2012).

Walisongo TV yaitu sebuah stasiun televisi lokal yang dihadirkan Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Sebagai televisi yang berbasis kampus dan masyarakat, Walisongo TV memiliki visi yaitu “Menjadi Televisi Kampus yang Terdepan dalam Dakwah, Edukasi dan Hiburan” (Ulinuha, dkk, 2012). Untuk menunjang visi tersebut kini Walisongo TV mempunyai beberapa program didalamnya salah satunya yaitu program *Great Spirit* Ramadhan, untuk menunjang program acara dakwah yang tidak hanya menjadi tayangan namun juga menjadi arahan untuk masyarakat, dengan demikian dapat memberi contoh bahwa Walisongo TV menggunakan media massa bertujuan untuk berdakwah.

Walisongo TV merupakan stasiun televisi komunitas yang didirikan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang pada tahun 2012 (Kholiq, 2012). Maksud dan tujuan didirikannya Walisongo TV diantara lain adalah:

- a. Menghimpun komunitas pemirsa Walisongo TV yang berada di sekitar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- b. Menyelenggarakan kegiatan penyiaran televisi komunitas, memberikan pelayanan informasi akademik, informasi tentang agama Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi layanan sosial kemasyarakatan melalui penyiaran.
- c. Mengembangkan ilmu dan pemikiran serta penelitian dibidang penyiaran (Ulinuha, dkk, 2012).

Televisi komunitas Walisongo juga memiliki visi yang berdasarkan struktural organisasinya. Visi merupakan cara pandang tentang suatu hal, yaitu sesuatu yang dilihat dan dihayati serta hendak dicapai kemudian ditindaklanjuti melalui misi dengan rumusan yang jelas dan bermakna. Visi dari Walisongo TV yaitu “Menjadi Televisi Kampus yang Terdepan dalam Dakwah, Edukasi dan Hiburan” (Ulinuha, dkk, 2012).

Berdasarkan visi diatas, Walisongo TV merumuskan misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan televisi komunitas dakwah pertama di Jawa tengah
- b. Menyelenggarakan dan memproduksi siaran bernuansa dakwah bagi warga komunitas.
- c. Menyediakan sarana pembelajaran bagi mahasiswa mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komuniaksi UIN Walisongo Semarang.
- d. Memproduksi dan menyediakan program-program yang memberi pencerahan bagi anggota komunitas Walisongo TV
- e. Mengembangkan potensi sumber daya manusia anggota perkumpulan melalui pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pelatihan-pelatihan dalam rangka pencapaian kesejahteraan.
- f. Membangun kepedulian dan kesadaran akan nilai-nilai moralitas keagamaan (Ulinuha, dkk, 2012).

B. Program *Great Spirit* Ramadhan

1. Profil program *Great Spirit* Ramadhan

Program *Great Spirit* merupakan salah satu dari beberapa program Gema Ramadhan yang diadakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang berawal dari tahun 2020. *Great spirit* ramadhan berisi mutiara-mutiara hikmah yang dikemas dengan ceramah singkat dengan durasi 7 menit dengan memberikan motivasi dan penjelasan kepada para jama'ah sebagai pemirsa.

Great Spirit adalah salah satu program yang mempunyai tema ceramah dalam siarannya. Tayangan ini khusus dalam memeriahkan bulan penuh berkah, Bulan Ramadhan. *Great Spirit* tayang setiap hari pada waktu sahur dan berbuka puasa. Isi

ceramah berbeda pada setiap harinya dan dengan beberapa penceramah yang berbeda pula. Program ini bertujuan untuk memberikan kultum (kuliah tujuh menit) singkat oleh para pemberi ceramah sekaligus acara untuk menunggu waktu sahur dan berbuka. Agar semakin barokah.

Siaran pertama santap sahur dan berbuka puasa, akan diisi oleh Pak Imam Taufik selaku Rektor UIN Walisongo Semarang dengan tema keutamaan puasa dan Bulan Ramadhan. Membacakan ayat-ayat tentang keutamaan puasa. Pengambilan gambar program di rumah masing-masing penceramah atau jika penceramah berkenan, maka pengambilan gambar di studio Walisongo TV di Laboratorium Dakwah FDK.

2. Deskripsi program *Great Spirit* Ramadhan

a. Judul program

Judul acara merupakan sesuatu yang wajib, dengan alasan agar penonton atau penikmat akan tergelitik untuk mengikuti atau menonton dengan melihat dan menelaah judul acaranya terlebih dahulu. Judul harus dibuat semenarik mungkin sehingga penonton dapat dengan mudah mengingat dan menangkap pesan yang akan disampaikan dalam program. Melihat betapa pentingnya program *Great Spirit* Ramadhan maka pimpinan program memberikan judul “*Great Spirit* Ramadhan” dengan diikuti sub judul per setiap episode.

b. Format program

Pemilihan program di Walisongo TV dilakukan dengan hati-hati agar mudah dipahami oleh khalayak dan pesan dari program tersebut tersampaikan. Ada beberapa jenis program TV, misalnya acara bincang dengan narasumber, berita, dll. Kemajuan imajinasi dalam program TV telah melahirkan berbagai jenis program TV yang dikomunikasikan di panggung komputerisasi seperti Youtube. Keunikan program tersebut tidak terlepas dari pola hidup masyarakat sekitar yang saling mempengaruhi. Sehingga munculah ide-ide yang menampilkan format baru pada program TV agar memudahkan kru menghasilkan karya yang bisa

menyampaikan pesan kepada penontonnya. Format program yang digunakan dalam "Great Spirit Ramadhan" adalah features pendidikan dengan genre religi.

c. Tema

	Materi	
	Buka Puasa	Sahur
1	Bergembira menyambut bulan Ramadhan	Birrul walidaini
2	Puasa tapi menabung dosa	Penyakit lidan dan hati
3	Sunnah-sunnah saat sahur	10 hari ramadhan terasa berat
4	Ujian kesabaran	Dunia ladang beramal
5	Keutamaan ampunan dalam ramadhan	Hal sederhana yang membuat puasa batal
6	Amalan bulan ramadhan	Nonton mukbang membatalkan puasa?
7	Puasa tapi tidak sholat	Pentingnya kita sahur
8	Berkah sahur	Bahagia berasal dari hati bukan materi
9	Sedekah berlipat saat ramadhan	Puasa dimasa pandemi
10	Bulan ramadhan bulan bersyukur	Rebahan saat puasa baik kah?
11	Urip iku wang sinawang	10 hari kedua ramadhan
12	Puasa tapi maksiat?	Khauf dan Tahzan
13	Tips sehat dibulan ramadhan	Bekal akhirat
14	Sederhana dalam berbuka	Menjaga kebersihan puasa
15	Mengingat-ingat nikmat	Kemuliaan Tarawih
16	Nuzulul Qur'an	Memaksimalkan puasa caranya?
17	Cara kaya di usia muda	Berkah Sholawat
18	Tradisi membangunkan sahur	4 langkah menuju surga

19	Syukur adalah kunci	Semangat tholabul ilmi
20	Tips ampuh menempuh jodoh	Makna bulan ramadhan
21	Keutamaan 10 hari ramadhan	Sabar
22	Keutamaan malam lailatul qodar	Ikhtiar sebelum tawakkal
23	Sahur saat pandemi	Ciri-ciri orang bertaqwa
24	Sedekah tanpa rupiah	Tua itu pasti, sehat itu pilihan
25	Istiqomah	Beramal saat puasa
26	Cek ketaqwaan yuk	Vaksin di bulan ramadhan
27	Dimensi sabar dan syukur saat puasa	Memanfaatkan waktu
28	Jaga lisan dan jari dibulan suci	Lelah menjadi lillah
29	Keutamaan membayar zakat fitrah	Sedekah tanpa rupiah
30	Hari kemenangan	Hari ini lebih baik dari tahun lalu

e. Durasi dan waktu penyayangan

Program *Great Spirit* Ramadhan berdurasi kurang lebih selama 7 menit per episode. Dalam durasi 7 menit tersebut terbagi menjadi 3 bagian dalam penyampaiannya yaitu:

No	Durasi	Acara	Isi Acara	Keterangan
1	3"	BUMPER OPENING		
2	15"	OPENING	OPENING CERAMAH	Penceramah menyapa seluruh <i>civitas</i> akademik UIN Walisongo dan Masyarakat

3	5-6'	ISI	ISI CERAMAH	Penceramah menyampaikan materi dan kesimpulan ceramah
4	15''	CLOSSING	CLOSSING PENCERAMAH	Penceramah menutup acara dan memberikan salah serta doa agar puasa para mad'u berjalan lancar
5	3''	BUMPER CLOSSING		

f. Target penonton

Target audiens program *Great Spirit* Ramadhan adalah seluruh kalangan masyarakat, khususnya umat muslim yang sedang menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan.

g. Format produksi

Format produksi program *Great Spirit* Ramadhan adalah rekaman, yaitu suatu program yang dalam proses pembuatannya dengan pengambilan gambar terlebih dahulu, kemudian melalui tahapan editing, jadi tidak bisa ditayangkan secara langsung. Dengan demikian hasil dari pengambilan gambar tersebut hanya bisa ditayangkan setelah dianggap telah layak ditayangkan oleh kerabat produksi.

3. Tujuan program *Great Spirit* Ramadhan

Setiap program TV tentu dibentuk setelah adanya tujuan untuk dikemas dan ditayangkan oleh sebuah televisi. Tujuan inilah yang kemudian menjadi dasar bagaimana tim kerabat kerja dapat membuat konsep dan membuat alur sebuah

program yang nantinya bisa bermanfaat untuk penonton. Begitu pula dengan program *Great Spirit* Ramadhan yang mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut (Alfandi, inisiator, 20 September 2021):

- a. Membuat program dengan durasi yang pendek tetapi dengan membawa gaya masa kini.
- b. Mudah diakses, dikarenakan durasi yang tidak panjang sehingga penonton dapat langsung memahami inti atau point dalam setiap episode, dan tentunya mudah dishare ke dalam platform sosial media yang lain.
- c. Memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bulan Ramadhan dan dapat memberikan pesan dakwah kepada penonton.

sasaran program *Great Spirit* adalah seluruh masyarakat yang melaksanakan ibadah puasa agar menambah pengetahuan keislaman pada bulan Ramadhan ini.

4. Penanggungjawab program *Great Spirit* Ramadhan

Proses produksi program *Great Spirit* Ramadhan tentunya tidak bisa berjalan tanpa adanya kru atau kerabat kerja yang bertugas dari berbagai divisi yang terlibat. Dengan demikian beberapa orang bertanggungjawab penuh atas berjalannya proses produksi program *Great Spirit* Ramadhan dengan adanya permasalahan dalam proses produksi ataupun tidak. Penanggungjawab keseluruhan program ini adalah pimpinan program, karena pimpinan program lah yang langsung memimpin jalannya proses produksi di lapangan sejak pra produksi hingga pasca produksi.

5. Kerabat kerja produksi program *Great Spirit* Ramadhan

Kerabat kerja dalam pembuatan program adalah kelompok yang menangani atau melakukan siklus penciptaan dari awal sampai akhir dengan koordinasi antara divisi yang mampu dengan bidang kerjanya masing-masing, namun memiliki tujuan yang sama, khususnya untuk membuat hasil karya yang berkualitas, memikat dan menarik bagi orang banyak.

C. Proses Produksi Program *Great Spirit Ramadhan*

1. Pra produksi

Pra Produksi adalah tahap sebelum melakukan seluruh rangkaian untuk penciptaan. Dalam pra penciptaan ini, seluruh kelompok atau anggota kerja menyiapkan semua kebutuhan yang akan digunakan selama fase-fase interaksi penciptaan. Dalam tahapan awal ini, akan diputuskan sistem selanjutnya, sepanjang garis ini dalam proses pra-penciptaan semuanya harus siap dan dapat diharapkan.

“Proses pra produksi diawali dengan membuat rencana seluruh rangkaian produksi terutama dalam pengambilan gambarnya. Kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan bahan materi dan narasumber untuk mengisi disetiap episodnya. Dalam pra produksi ini setiap devisi mempersiapkan keperluannya masing-masing, kemudian segenap kru mengadakan pertemuan untuk tahap akhir mengecek ulang sebelum produksi”. (Una, pimpinan program, 23 Juli 2021)

Tahapan-tahapan tersebut memakan banyak waktu dengan alasan bahwa pada tahap penataan ini memiliki persiapan yang panjang meliputi seluruh siklus yang akan dilakukan dari keseluruhan rangkaian proses penciptaan *Great Spirit Ramadhan*. Dalam proses pra produksi ini pimpinan program membuat rencana jadwal produksi sebagai acuan untuk seluruh kru dalam menjalankan semua tahapan proses produksinya. (Una, pimpinan program, 23 Juli 2021)

Tema yang disajikan dalam program *Great Spirit Ramadhan* membahas seputar bulan Ramadhan, seperti keutamaan bulan Ramadhan, malam lailatur qodr dan amalan-amalan yang harus dilakukan ketika berpuasa di bulan Ramadhan. Karena program *Great Spirit Ramadhan* adalah jenis program feature dengan genre pendidikan yang bertemakan islami sehingga tema-tema yang diangkat seputar bulan Ramadhan yang dibawakan oleh da'i sebagai pematernya. (Una, pimpinan program, 23 Juli 2021).

2. Pengaturan dan latihan

Pengaturan dan latihan merupakan tahapapan persiapan sebelum produksi dimulai, dalam tahap ini semua kru mempersiapkan alat dan kebutuhannya untuk di setting dan disesuaikan dengan latar tempat dan dilanjutkan untuk latihan bersama da'i dan seluruh kru (Una, pimpinan program, 23 Juli 2021).

Pimpinan program mengkoordinir semua kru yang bertugas dan memastikan semua alat dan kebutuhan pengambilan gambar telah terpenuhi dan bisa segera memulai pengambilan gambar. Pengaturan dan latihan dilakukan di tempat pengambilan gambar yang berlatar di luar ruangan, pengarah lapangan bertugas memberi arahan seluruh kru dan terutama kepada da'i yang bertugas di setiap episode nya. Semua kru bertugas mengatur alat dan kebutuhannya masing-masing dan saling berkoordinasi untuk mencocokkan pada alat satu ke yang lainnya, pada tahap ini talent dipersilahkan untuk mencoba tes audio dan berlatih untuk menyampaikan materinya. Saat da'i sedang berlatih semua kru diwajibkan untuk merekam secara bersamaan untuk masa latihan dan berguna melihat dan mencari posisi atau angel untuk kamera dan lainnya.

Tugas da'i adalah melakukan latihan sesuai arahan dari pengarah lapangan. Da'i harus setidaknya memahami teknik improvisasi jika dibutuhkan pada saat produksi berlangsung, sehingga da'i harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan. Dalam latihan ini da'i akan menjadi sasaran utama dari pimpinan program dan pengarah lapangan sebagai pemimpin dalam proses latihan ini.

3. Produksi

Produksi merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh proses pra produksi dan proses pengaturan dan latihan selesai dilakukan dan seluruh bahan juga materi yang akan digunakan siap untuk dilakukan produksi. (Una, pimpinan program, 23 Juli 2021).

Proses produksi *Great Spirit* Ramadhan ini dilakukan satu hari sebelum disajikan kepada penonton pada setiap harinya pukul 18.00 dan 03.00 WIB. (Walisongo TV, 21 Juni 2021).

Dalam proses berlangsungnya produksi pengarah lapangan memimpin untuk memulai proses produksi, semua arahan dan suara hanya bersumber dari pengarah lapangan untuk mengarahkan pemateri dan juru kamera. Pemateri atau da'i harus selalu sadar bahwa pengarah lapangan memberikan arahan untuk berpindah kamera dari kamera satu ke kamera dua begitu seterusnya. Sementara itu sarana-sarana atau media yang digunakan saat produksi berlangsung adalah susunan acara dan penjaga waktu yang merupakan panduan untuk pemateri saat pengambilan gambar berlangsung yang dimana alat tersebut dimiliki oleh seorang pengarah lapangan.

Saat berlangsungnya proses produksi, juru kamera harus menggunakan panduan pengambilan gambar yang telah dihasilkan saat proses pra produksi, dengan panduan pengambilan gambar tersebut menjadi acuan untuk menggambarkan seorang juru kamera terhadap pemateri atau da'i. Jika pengambilan gambar dirasa tidak sesuai oleh pimpinan program ataupun pengarah lapangan maka akan dilakukan pengambilan gambar ulang sesuai kebutuhan gambar dan suara (Bakhtiar, juru kamera, 23 Juli 2021).

Proses produksi berlangsung selama 7 menit sesuai dengan format produksi, jika dirasa dalam penyampaian materi talent membutuhkan lebih dalam waktu yang sudah ditentukan maka proses produksi masih tetap berlangsung, dengan catatan penambahan waktu tersebut tidak melebihi setengah dari waktu normal yang sudah ditentukan yaitu setidaknya 3,5 menit. Jika proses produksi dirasa lancar dan sesuai dengan format yang telah ditetapkan maka pengarah lapangan berhak memberhentikan proses produksinya dan melanjutkannya ke tahap selanjutnya yaitu pasca produksi.

4. Pasca Produksi

a. Evaluasi

Setelah produksi adalah interaksi yang berisi penilaian hasil akhir dari keseluruhan proses presentasi. Siklus penilaian ini penting dilakukan untuk mengatasi semua kesalahan dan kekurangan yang terjadi dalam keseluruhan proses produksi. Penilaian ini juga digunakan sebagai semacam perspektif dalam proses pembuatan selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan serupa dalam proses pembuatan yang dihasilkan. Seperti yang dijelaskan Una:

“Proses evaluasi ini dilakukan untuk mengoreksi seluruh proses produksi dari pra produksi dan produksi dengan melibatkan seluruh tim produksi sehingga apa yang menjadi kekurangan dan kesalahan saat proses produksi akan diketahui dan segera dicari solusinya agar proses produksi selanjutnya bisa berjalan dengan baik.” (Una, pimpinan program, 23 Juli 2021).

Proses evaluasi dilaksanakan dalam sebuah rapat yang melibatkan seluruh anggota tim produksi. Disini semua tim produksi menyampaikan segala bentuk kekurangan atau kesalahan yang selanjutnya akan dibahas bersama serta dicarikan bagaimana solusi untuk mengatasinya. (Una, pimpinan program, 23 Juli 2021).

b. Editing

Editing dilakukan setelah evaluasi selesai, pada tahap ini editor mendapatkan berkas dari pemuat yang telah di menyalin berkas setelah proses produksi selesai (Una, pimpinan program, 23 juli 2021)

Tahap editing ini terbagi menjadi dua bagian yaitu editing *offline* dan editing *online*. Dalam editing *offline* ini editor mengurutkan berkas yang telah diterima berupa suara dan video. Editor juga memperhatikan potongan per potongan untuk per video yang telah digabungkan menjadi satu rangkaian video mentah yang selanjutnya diserahkan ke bagian editing *online*. Editing *online* merupakan tahapan melengkapi video yang telah disatukan pada saat editing *offline*. Dalam proses editing *online* ini editor memberikan elemen dan efek yang diperlukan sesuai kebutuhan suara dan video (Wisnu, editor, 23 juli 2021).

BAB IV

ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM GREAT SPIRIT RAMADHAN DI WALISONGO TV

A. Analisis Program *Great Spirit* Ramadhan

Walisongo TV merupakan televisi komunitas kampus yang berusaha mengemas pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan lebih menarik dan lebih mudah untuk diterima oleh penonton. Dalam pembuatan program *Great Spirit* Ramadhan, Walisongo TV berusaha memberikan program siaran yang benar benar berkualitas dari segi materi yang disampaikan dan suara dan video demi kenyamanan penonton dalam menonton program siaran tersebut. Sebagai televisi yang berbasis kampus Islam tentunya Walisongo TV tidak bisa melepaskan diri dari tugasnya sebagai penyampai pesan-pesan dakwah. Manusia pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan yang fitrah dan cenderung kearah kebaikan. Oleh karena itu apabila ada penyimpangan karena pengaruh lingkungan, sesungguhnya mereka masih bisa kembali ke jalan yang lurus. Pesan-pesan tersebut dikemas menjadi program rutin tahunan yang diproduksi setiap bulan Ramadhan. Itulah yang mendasari pembuatan program *Great Spirit* Ramadhan sebagai wujud visi dan misi dari Walisongo TV itu sendiri.

Program ini disiarkan setiap hari pada bulan Ramadhan yaitu pada pukul 18.00 WIB dan 03.00 WIB atau saat berbuka puasa dan saat menikmati santap sahur. Materi dalam program ini mengangkat kejadian yang diidentikkan dengan isu-isu masyarakat, sehingga diharapkan isu-isu tersebut dapat diatasi dan dijawab dalam program ini. Setiap pelaksanaan kreasi membutuhkan tahapan-tahapan yang diatur dengan susah payah dalam pengambilan bahan, gambar, suara dan sejauh sudut pandang yang berbeda. Ada empat fase sesuai standar operasional prosedur, yaitu pra produksi, pengaturan dan latihan, produksi dan pasca produksi. Empat tahapan tersebut yang akan menjadi landasan teori peneliti untuk menganalisis proses produksi Program *Great Spirit* Ramadhan di Walisongo TV. *Great Spirit* Ramadhan merupakan program religi yang dikemas menjadi fitur (*feature*) pendidikan karena sang

penceramah atau da'inya memberikan materi berupa ilmu-ilmu atau pengertian yang berisi pesan dakwah seputar berpuasa dibulan Ramadhan. Tujuannya agar masyarakat mengerti keutamaan ataupun hal-hal yang baik dilakukan saat menjalankan ibadah puasa dibulan ramadhan. Dari segi penetapan jadwal tayang program *Great Spirit* Ramdhan telah sesuai dengan penetapan waktu utama standar siaran televisi. Sesuai dengan yang diungkapkan Effendi bahwa:

“Waktu yang terbaik (prime time) dalam tayangan televisi adalah antara jam 18.00-23.00. Pada jam tersebut tayangan televisi dapat diterima dengan baik dan penontonnya paling banyak. Program acara yang disiarkan hendaknya merupakan program unggulan. (Effendy, 1990).

Dalam bab III telah dipaparkan data-data tentang proses produksi program *Great Spirit* Ramadhan dengan melalui tahap pra produksi, pengaturan dan latihan, produksi, dan pasca produksi. Untuk langkah selanjutnya adalah memberikan suatu analisa terhadap data-data yang telah disajikan.

B. Analisis Proses Produksi Program *Great Spirit* Ramadhan Di Walisongo TV

Selama waktu yang dihabiskan untuk membuat pengembangan sebuah program TV, tahap-tahap pelaksanaan penciptaan jelas dan menyingkat waktu dengan tahap-tahap sebelumnya. Untuk melakukan tahapan produksi merujuk dengan standar operasional prosedur yang diurutkan menjadi empat fase yaitu (Setyobudi, 2006):

1. Pra produksi

Pra produksi adalah tahap sebelum melakukan seluruh rangkaian untuk penciptaan. Dalam pra produksi ini, seluruh kelompok atau anggota tim kerja menyiapkan semua kebutuhan yang akan digunakan selama fase-fase siklus penciptaan. Dalam tahap awal ini akan diputuskan sistem selanjutnya, sehingga dalam proses pra produksi, segala sesuatunya harus sudah siap sebaik yang diharapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Una:

“Proses pra produksi diawali dengan membuat rencana seluruh rangkaian produksi terutama dalam daftar pengambilan gambarnya. Kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan bahan materi dan narasumber untuk mengisi disetiap

episodenya. Dalam pra produksi ini setiap devisi mempersiapkan keperluannya masing-masing, kemudian segenap kru mengadakan bedah alat dan kebutuhan untuk tahap akhir persiapan sebelum produksi”. (Una, pimpinan program, 23 Juli 2021)

Selengkapnya untuk rincian proses pra produksi adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu tahapan yang memerlukan beberapa waktu dengan alasan bahwa pada tahapan penataan ini yang mencakup seluruh interaksi yang akan dilakukan dari keseluruhan rangkaian proses produksi *Great Spirit* Ramadhan. Dalam proses tersebut pimpinan program membuat rencana jadwal produksi sebagai acuan untuk seluruh kru dalam menjalankan semua tahapan proses produksinya. Setelah membuat jadwal produksi pimpinan program memimpin seluruh kru untuk membedah kebutuhan seluruh devisi atau bagian (Una, pimpinan program, 23 Juli 2021).

Dalam proses perencanaan ini semua kru mencatat kebutuhan alat masing-masing, kru disini meliputi pimpinan program, juru kamera, juru suara, pengarah lapangan, pemuat dan penanggungjawab alat. Setelah semua kebutuhan alat dan jadwal untuk produksi selesai maka persiapan selanjutnya yaitu menentukan tema.

b. Menentukan tema

Tema yang disajikan dalam program *Great Spirit* Ramadhan membahas seputar bulan Ramadhan, seperti keutamaan bulan Ramadhan, malam lailatul qodr dan amalan-amalan yang harus dilakukan ketika berpuasa di bulan Ramadhan. Karena program *Great Spirit* Ramadhan adalah jenis program feature dengan genre religi yang bertemakan islami sehingga tema-tema yang diangkat seputar bulan ramadhan yang dibawakan oleh da'i sebagai pematernya. (Una, pimpinan program, 23 Juli 2021).

Pemilihan tema tersebut mengacu kepada keputusan inisiator program yang mempunyai ide gagasan untuk membuat program *Great Spirit* Ramadhan

tersebut. Dengan adanya tema mengangkat bulan Ramadhan, maka judul-judul episode yang akan tayang membahas seputar bulan Ramadhan dan berpuasa, dalam membuat judul-judul ini kru menentukannya dengan mengacu ke tanggal penting di bulan Ramadhan dan kasus-kasus yang terjadi saat berpuasa. Permasalahan mendasar dalam masyarakat saat berpuasa menjadi ukuran untuk memutuskan judul-judul yang akan diangkat dan dibahas oleh da'i di program *Great Spirit* Ramadhan, dengan harapan dapat memecahkan atau menjawab permasalahan yang terjadi dalam masyarakat pada saat menjalankan ibadah puasa. Seperti yang diungkapkan oleh pimpinan program Una:

“Dalam penyampaian materi di setiap episode *Great Spirit* Ramadhan, da'i wajib menggunakan ayat Al-Qur'an atau hadits untuk memperkuat isi materi dan dapat diterima oleh masyarakat khususnya umat muslim yang sedang menjalankan ibadah puasa” (Una, pimpinan program, 23 Juli 2021).

c. Menentukan da'i

Setelah seluruh kru sepakat dengan tema dan judul-judul yang diangkat maka selanjutnya membahas mengenai da'i yang akan mengisi dan membawakan materi tersebut. Dalam menentukan da'i ini kru mempunyai klasifikasi untuk menjaga kemantaban dan keprofesionalan program *Great Spirit* Ramadhan, klasifikasinya adalah, da'i, dosen, dan mahasiswa.

Setelah menentukan klasifikasi tersebut, maka kru selanjutnya mencari para da'i yang akan membawakan materinya dalam program *Great Spirit* Ramadhan. Da'i berjumlah 60 orang sesuai dengan pembagian materi dan jam tayang yaitu setelah berbuka dan saat santap sahur (Una, pimpinan program, 23 Juli 2021).

d. Pendanaan

Dalam produksi program *Great Spirit* Ramadhan memerlukan anggaran dana untuk proses persiapan hingga pasca produksi. Anggaran dana yang diperlukan saat produksi yaitu membeli alat yang dibutuhkan dan konsumsi

untuk da'i yang bertugas pada setiap hari nya, untuk konsumsi yang dibutuhkan yaitu ketika da'i yang bertugas dari kalangan mahasiswa saja. Untuk peralatan membutuhkan dana Rp 300.000 yang digunakan untuk membeli alat rekam suara berupa mic boya yang berjumlah 2 buah, untuk konsumsi yang dibutuhkan mendapati 30 mahasiswa yang bertugas sebagai da'i dan setiap mahasiswa mendapatkan konsumsi berupa makan siang seharga Rp. 6.000 sehingga secara keseluruhan konsumsi membutuhkan Rp. 180.000, jadi total kebutuhan produksi selama 60 episode yaitu Rp. 400.000.

e. Persiapan alat

Untuk melaksanakan proses produksi program *Great Spirit* Ramadhan maka membutuhkan alat untuk merekam dan menyunting hasil dari rekaman tersebut. Alat yang dibutuhkan pada saat produksi meliputi sebagai berikut:

No.	Nama Alat	Jumlah
1.	Kamera Sony a6000	1
2.	Kamera Canon 700D	1
3.	Tripod	2
4.	Batrai Kamera	4
5.	Clip On boya	2
6.	Memory Card	4
7.	Lighting	3
8.	Komputer/Laptop	2

2. Pengaturan dan latihan

Pengaturan dan latihan merupakan tahapapan persiapan sebelum produksi dimulai, dalam tahap ini semua kru mempersiapkan alat dan kebutuhannya untuk di setting dan disesuaikan dengan latar tempat (Una, pimpinan program, 23 Juli 2021).

Dalam tahap ini semua bagian kru menyiapkan tugasnya masing-masing yaitu sebagai berikut:

a. Pimpinan program

Pimpinan program bertugas mengkoordinir semua kru yang bertugas dan memastikan semua alat dan kebutuhan pengambilan gambar telah terpenuhi dan bisa segera memulai pengambilan gambar.

b. Juru kamera

Juru kamera bertugas mengatur kamera untuk mendapatkan gambar yang diinginkan oleh pimpinan program dan pengarah lapangan. Dalam tahap ini juru kamera bertanggungjawab atas pengambilan gambar yang bagus dan sesuai dengan format pengambilan gambar yang telah ditentukan saat pra produksi.

c. Pengarah lapangan

Tugas pengarah lapangan adalah mengarahkan da'i dan seluruh kru yang bertugas untuk selalu fokus dan mendengar arahnya saat produksi berlangsung.

d. Juru suara

Juru suara bertugas mengurus suara da'i yang akan memberikan materi pada saat produksi. Dalam proses ini juru suara memastikan alat maupun suara dari da'i terdengar jelas dan tidak bocor.

e. Pemuat

Pemuat bertugas menyiapkan kartu memori untuk juru kamera maupun juru suara. Pemuat harus memastikan kartu memori yang akan dipakai itu kosong atau tidak ada berkas yang masih ada pada kartu memori tersebut.

f. Da'i

Tugas da'i adalah melakukan latihan sesuai arahan dari pengarah lapangan. Da'i harus setidaknya bisa menggunakan teknik improvisasi jika dibutuhkan pada saat produksi berlangsung. Dalam proses latihan ini da'i harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan.

Latihan merupakan proses gladi bersih yang dilakukan oleh seluruh kru sebelum benar-benar melakukan tahapan produksi. Da'i akan menjadi sasaran

utama dari pimpinan program dan pengarah lapangan sebagai pemimpin dalam proses latihan ini.

g. Editor

Dalam masa pengaturan dan latihan ini maka tugas editor adalah berkoordinasi dengan juru kamera dan juru suara untuk memastikan pengambilan gambar dan suara mendapatkan hasil yang disesuaikan setelah perencanaan dalam tahap pra produksi.

3. Produksi

Produksi merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh proses pra produksi dan proses pengaturan dan latihan selesai dilakukan dan seluruh bahan juga materi yang akan digunakan siap untuk dilakukan produksi. (Una, pimpinan program, 23 Juli 2021).

Proses produksi *Great Spirit* Ramadhan ini dilakukan satu hari sebelum disajikan kepada penonton pada setiap harinya pukul 18.00 dan 03.00 WIB. (Walisongo TV, 21 Juni 2021).

Dalam proses produksi pengarah lapangan memimpin untuk memulai proses produksi, semua arahan dan suara hanya bersumber dari pengarah lapangan untuk mengarahkan pemateri dan juru kamera. Da'i harus selalu sadar bahwa pengarah lapangan memberikan arahan untuk berpindah kamera dari kamera satu ke kamera dua begitu seterusnya. Sementara itu sarana-sarana atau media yang digunakan saat produksi berlangsung adalah susunan acara dan penjaga waktu yang merupakan panduan untuk pemateri saat rekaman berlangsung yang dimana alat tersebut dimiliki oleh seorang pengarah lapangan.

Saat berlangsungnya proses produksi, juru kamera harus menggunakan panduan pengambilan gambar yang telah dihasilkan saat proses pra produksi, dengan panduan pengambilan gambar tersebut menjadi acuan untuk memvisualisasikan seorang juru kamera terhadap da'i. Jika pengambilan gambar dirasa tidak sesuai oleh pimpinan program ataupun pengarah lapangan maka akan

dilakukan pengambilan gambar sesuai kebutuhan gambar dan suaranya, dalam pengambilan gambar juru kamera menggunakan teknik MS (*medium shoot*), MCU (*medium close up*) dan LS (*long shoot*) (Bakhtiar, juru kamera, 23 Juli 2021).

Proses produksi berlangsung selama 7 menit sesuai dengan format produksi, jika dirasa dalam penyampaian materi da'i membutuhkan lebih dalam waktu yang sudah ditentukan maka proses produksi masih tetap berlangsung, dengan catatan penambahan waktu tersebut tidak melebihi setengah dari waktu normal yang sudah ditentukan yaitu setidaknya 3,5 menit. Jika proses produksi dirasa lancar dan sesuai dengan format yang telah ditetapkan maka pengarah lapangan berhak memberhentikan proses produksinya dan melanjutkannya ke tahap selanjutnya yaitu pasca produksi.

4. Pasca produksi

Dalam tahap pasca produksi memiliki beberapa tahapan spesifik untuk melanjutkan hasil file dalam proses produksi yang telah berlangsung, dalam tahap ini terbagi menjadi evaluasi, editing, pertinjau dan desain gambar mini.

a. Evaluasi

Setelah produksi adalah interaksi yang berisi penilaian hasil akhir dari keseluruhan proses presentasi. Siklus penilaian ini penting dilakukan untuk mengatasi semua kesalahan dan kekurangan yang terjadi dalam keseluruhan proses produksi. Penilaian ini juga digunakan sebagai semacam perspektif dalam proses pembuatan selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan serupa dalam proses pembuatan yang dihasilkan. Seperti yang dijelaskan Una:

“Proses evaluasi ini dilakukan untuk mengkoreksi seluruh proses produksi dari pra produksi dan produksi dengan melibatkan seluruh tim produksi sehingga apa yang menjadi kekurangan dan kesalahan saat proses produksi akan diketahui dan segera dicari solusinya agar proses produksi selanjutnya bisa berjalan dengan baik.” (Una, pimpinan program, 23 Juli 2021).

Siklus penilaian diselesaikan dalam suatu pertemuan termasuk semua individu dari kelompok produksi. Semua kelompok produksi menyampaikan semua jenis kekurangan atau kesalahan yang kemudian akan, pada saat itu, diperiksa bersama dan mencari jawabannya bersama (Una, pimpinan program, 23 Juli 2021).

Proses evaluasi untuk program *Great Spirit Ramadhan* ini banyak membahas berbagai hal terkait dengan seluruh proses produksi. Beberapa hal yang dibahas dalam evaluasi diantaranya adalah (Una, pimpinan program, 23 Juli 2020):

1.) Materi dan tema yang disajikan

Penyajian materi dalam setiap program acara harus bisa memenuhi keinginan penonton, begitu juga untuk penyajian program *Great Spirit Ramadhan*. Materi yang disajikan haruslah materi yang sekiranya bisa memberikan pesan dan motivasi pada para penonton demi menambah pengetahuan dan kepercayaan terhadap ajaran Islam.

Jenis penilaian yang dilakukan terhadap materi yang telah disajikan adalah pada kekurangan dari materi yang telah diperkenalkan. Apakah materi yang diperkenalkan telah disampaikan secara tepat dengan istilah yang telah ditentukan sebelumnya selama penyusunan. Demikian pula penilaian juga dilakukan apakah materi yang disampaikan mendapat banyak reaksi dari masyarakat atau tidak, berdasarkan keterkaitan komentar masyarakat yang masuk di kolom komentar.

2.) Teknik penyampaian materi

Selain materi yang disampaikan bisa menarik dalam menyajikan sebuah program, kru harus bisa mengemasnya dengan sebaik-baiknya dan menarik penonton. Seorang da'i dalam membawakan acara harus bisa memainkan emosional penonton sehingga penonton bisa masuk kedalam isi yang disampaikan oleh da'i dan menangkap pesan yang ada dalam materi tersebut.

Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah pada cara penyampaian materi terkait bagaimana da'i saat menguraikan permasalahan yang sedang dibahas. Selain itu variasi yang dilakukan saat berlangsungnya proses produksi juga berpengaruh untuk membuat acara lebih menarik lagi seperti perpindahan kamera dan intonasi yang dibuat oleh da'i.

3.) Kerja tim produksi

Interaksi penciptaan ini akan berjalan dengan baik dengan asumsi seluruh tim produksi dapat bekerja sama mulai dari satu bagian kemudian ke bagian berikutnya. Dengan membantu koordinasi yang baik itu akan membentuk kelompok. Koordinasi antar bagian sangat mendasar mengingat fakta bahwa dalam interaksi penciptaan setiap bagian memiliki hubungan yang tak terpisahkan.

Jenis penilaian tim produksi ini diidentikkan dengan bagaimana dibuat oleh setiap kru dalam melakukan kewajiban masing-masing dan selanjutnya partisipasi antar divisi memiliki pilihan untuk berjalan dengan baik atau tidak. Jika tidak, kualitas perlu ditingkatkan lagi atau kritik dan saran layak diberikan oleh pimpinan program kepada tim produksi.

4.) Kendala dalam proses produksi

Selama interaksi produksi berlangsung, tentu saja, ada juga beberapa hambatan yang dihadapi. Penilaian terhadap keterbatasan-keterbatasan yang terjadi selama siklus produksi bertujuan ketika terjadi masalah serupa maka dapat diselesaikan secepatnya.

Kendala yang sering dialami saat proses produksi biasanya terkait dengan masalah teknis seperti batrai kamera yang habis dan ada kebocoran dalam suaranya. Kendala lain atau non teknis yang juga pernah terjadi adalah kerja tim produksi yang merangkap, Da'i yang ganti, waktu program acara yang melebihi waktu yang sudah ditetapkan atau acara yang minim dengan durasi yang telah ditentukan.

Menurut Una sebagai pimpinan program proses evaluasi yang dilakukan di oleh kru merupakan langkah awal dan bahan referensi dalam melakukan perencanaan untuk produksi episode yang akan dilakukan berikutnya. Proses evaluasi yang dilakukan setiap produksi per episode ini cukup memberikan dampak positif terhadap kualitas program *Great Spirit Ramadhan*.

b. Editing

Editing dilakukan setelah evaluasi selesai, pada tahap ini editor mendapatkan berkas dari pemuat yang telah di salin setelah proses produksi selesai (Una, pimpinan program, 23 juli 2021)

1.) Editing *offline*

Dalam tahap editing *offline* ini editor mengurutkan berkas yang telah diterima berupa suara dan video. Editor memasukan berkas tersebut ke aplikasi software Adobe Premiere Pro kemudian menggabungkan file video terlebih dahulu di ikuti dengan audonya kemudian kedua file tersebut disinkronkan sehingga video dan suara bersatu dan sesuai dengan gerakan bibir si da'i.

Dalam tahap editing *offline* ini editor melakukan teknik kamera 1 dan kamera 2 dalam menggabungkannya, teknik perpindahan kamera ini berguna untuk membuat pandangan penonton berubah dan tidak monoton saat menontonnya sehingga tidak menjadikan bosan. Editor juga memperhatikan potongan per potongan utuk per video yang telah digabungkan menjadi satu rangkaian video mentah yang selanjutnya diserahkan ke bagian editing online.

2.) Editing *online*

Editing *online* merupakan tahapan melengkapi video yang telah disatukan pada saat editing *offline*. Dalam editing online ini editor memberikan elemen dan efek yang diperlukan sesuai kebutuhan suara dan video. Editor memberikan elemen grafis yang telah dipersiapkan pada

software aplikasi Adobe After Effect, kemudian memberikan template grafis program untuk menjadi ciri khas pada program *Great Spirit* Ramadhan ini, yaitu berupa pembuka, grafis teks dan judul, logo dan penutup.

Editor juga memberikan efek transisi untuk setiap perpindahan kameranya, sehingga tidak terkesan patah atau kasar, untuk memberikan kualitas yang jernih dalam video maupun suara editor memberikan efek perubahan warna untuk video sehingga video terasa tajam dengan warna yang jelas dan tentunya memberikan efek untuk suara sehingga terdengar jernih dan meminimalisir kebocoran yang terdapat dalam suara.

Setelah semua susunan video terasa telah sesuai dengan daftar pengambilan gambar kamera dan template video untuk per episodnya, maka tahap selanjutnya yaitu ekspor video tersebut dengan kebutuhan platform Youtube sehingga format yang dipakai untuk ekspor menggunakan format Youtube yang ada pada aplikasi software Adobe Premiere Pro (Wisnu, editor, 23 juli 2021).

c. **Pertinjau**

Setelah tahapan editing selesai, maka pimpinan program dan seluruh kru melihat hasil video yang telah jadi tersebut, dalam tahap pertinjau ini semua kru bertugas melihat setiap detail video yang telah direncanakan sesuai daftar pengambilan gambar. Jika video tersebut masih ada kesalahan atau kekurangan maka editor merevisi video tersebut, tetapi apabila video tersebut sudah sesuai dengan daftar pengambilan gambar maka video tersebut layak tayang di platform digital Walisongo TV yaitu Youtube.

d. **Desain gambar mini**

Desain gambar mini merupakan aspek penting dalam tahap pasca produksi, dengan gambar mini yang menarik akan menghasilkan penonton semakin banyak berdatangan, gambar mini merupakan gambar awal untuk video yang telah diunggah di youtube, gunanya untuk memberikan kesan awal kepada

penonton sebelum menikmati videonya. Desain gambar mini program *Great Spirit* Ramadhan ini memiliki susunan judul dan foto pemateri didalamnya, dan tentunya elemen desain yang sesuai dengan tema religi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program *Great Spirit* mempunyai standar operasional prosedur untuk proses pra produksi, pengaturan dan latihan, produksi dan pasca produksi.

1. Pra produksi

Pra produksi program *Great Spirit* Ramadhan melalui lima tahapan yaitu: perencanaan, semua kru membedah kebutuhan produksi dengan membuat rencana jadwal produksi sebagai acuan untuk seluruh kru. Kemudian menentukan tema, pemilihan tema tersebut mengacu kepada keputusan inisiator program yang mempunyai ide gagasan untuk membuat program *Great Spirit* Ramadhan tersebut. Selanjutnya yaitu menentukan da'i, dalam menentukan da'i ini kru mempunyai klasifikasi yaitu, da'i, dosen, dan mahasiswa. Kemudian dalam pendanaan yang diperlukan yaitu membeli alat dan konsumsi untuk da'i. Yang terakhir yaitu mempersiapkan kebutuhan alat untuk produksi.

2. Pengaturan dan latihan

Pimpinan program bertugas mengkoordinir semua kru yang bertugas dan memastikan semua alat dan kebutuhan pengambilan gambar telah terpenuhi dan bisa segera memulai pengambilan gambar. Pengaturan dan latihan dilakukan di tempat pengambilan gambar yang berlatar di luar ruangan, pengarah lapangan bertugas memberi arahan seluruh kru dan terutama kepada da'i yang bertugas di setiap episodenya.

3. Produksi

Pengarah lapangan memimpin untuk memulai proses produksi, semua arahan dan suara hanya bersumber dari pengarah lapangan untuk mengarahkan pemateri dan juru kamera. Da'i harus selalu sadar bahwa pengarah lapangan memberikan arahan untuk berpindah kamera dari kamera satu ke kamera dua begitu seterusnya.

4. Pasca produksi

Proses pasca produksi ini melalui beberapa tahapan yaitu evaluasi, editing, pertinjau dan desain gambar mini. Setelah proses pengambilan gambar selesai, maka seluruh kru melaksanakan tahapan pasca produksi yang

sebelumnya dimuali dengan evaluasi setiap devisi. Selanjutnya yaitu editing, dalam tahap editing ini terbagi menjadi dua bagian yaitu editing offline dan editing online. Kemudian pertinjau, setelah tahapan editing selesai, maka pimpinan program dan seluruh kru melihat hasil video yang telah jadi tersebut. Yang terakhir adalah desain gambar mini, desain gambar mini program *Great Spirit* Ramadhan ini memiliki susunan judul dan foto pemateri di dalamnya, dan tentunya elemen desain yang sesuai dengan tema religi .

B. Saran

Setelah meneliti dan menganalisa data yang diperoleh dari pelaksanaan proses produksi Program *Great Spirit* mengenai bagaimana proses produksi maka disini penulis akan memberikan suara demi kemajuan Walisongo TV khususnya dalam program *Great Spirit* Ramadhan yaitu:

1. Untuk Walisongo TV dalam melakukan pemberdayaan kru agar semakin meningkatkan kualitas kru sebagai SDM (Sumber Daya Manusia) sehingga dalam tugas yang menjadi tanggungjawabnya bisa melakukan teknik atau inovasi yang bervariasi dan mahir dalam bidangnya masing-masing.
2. Untuk tim produksi program *Great Spirit* Ramadhan agar bisa lebih kreatif dalam membuat konsep program, dengan mengandalkan monolog penyampaian dari da'i sangat beresiko jika da'i tidak terbiasa berada didepan kamera.
3. Untuk tim produksi agar bisa lebih memperhatikan kualitas da'i yang bertugas menjadi pemeran pada setiap episodenya, beberapa da'i tampaknya belum maksimal dalam menyampaikan materi dan membedah isi materi yang disampaikan pada saat pengambilan gambar.
4. Untuk tim produksi seharusnya dapat lebih disiplin saat bertugas melakukan produksi, beberapa anggota produksi merangkap tugas dalam melakukan pengaturan dan latihan dan produksi pada beberapa episode.
5. Untuk tim produksi selanjutnya dalam tahap pasca produksi seharusnya tidak hanya cukup melakukan evaluasi kinerja kru dan melakukan editing, tetapi juga membuat strategi pemasaran hasil video yang telah selesai di editing, sehingga video tersebut dapat masuk kepada target pasar sesuai segmen video dan tema yang diangkat. Agar hasil kerja keras seluruh tim produksi mendapatkan apresiasi dengan banyaknya penonton yang menikmati video hasil dari produksi program *Great Spirit* Ramadhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. 2010. *Broadcasting: to be broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, S. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Televisi Masih Menjadi Media Favorit Masyarakat*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/10/televisi-masih-menjadi-media-favorit-masyarakat> (diakses tanggal 20 Mei 2021)
- Badjuri, A. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara, H. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Ciptono, S. 2006. *Teknologi Broadcasting*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Evandio, A. 2020. *Asosiasi Televisi Swasta Pahami Imbauan Kominfo*.
<https://teknologi.bisnis.com/read/20200408/84/1224637/asosiasi-televisi-swasta-pahami-imbauan-kominfo> (diakses tanggal 20 Mei 2021)
- Fachruddin, A. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Hadi, S. 1994. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.ultas Psikologi UGM.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 8.
- Hutt & Rosamond. 2020. *This is how the world's oldest broadcaster plans to keep culture alive during quarantine*. World Economic Forum.
<https://www.weforum.org/agenda/2020/03/this-is-what-the-bbc-is-doing-for-uk-audiences-during-the-coronavirus-pandemic/> (diakses 20 Mei 2021)
- IDN Research Institute. 2020. *Televisi, Media Paling Banyak Dikonsumsi Milenial Indonesia*.
<https://www.idntimes.com/tech/trend/bayu/survei-ims-2019-5-fakta-perubahan-pola-konsumsi-media-millennial/5> (diakses tanggal 20 Mei 2021)
- Litha, Y. 2020. *Pandemi Corona Ikut Pukul Industri Media*.
<https://www.voaindonesia.com/a/pandemi-corona-ikut-pukul-industri-media/5442061.html> (diakses tanggal 21 Mei 2021)

- Jaya, B. K. 2016. *Kuliah Jurusan Apa? Jurusan Broadcasting*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswita, H. 2014. *Perencanaan Dan Produksi program Televisi Pendidikan Di Televisi Edukas*. Volume 11: 85.
- Latief, R., & Utud, Y. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Moleong, L. J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarta.
- Morissan, M. A. 2018. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* Ed. Revisi. Prenada Media.
- Muchtar, K., & Ghalia, F. R. 2018. *Respon Mahasiswa Terhadap Tayangan Dakwah Islamiyah Khazanah (TRANS 7) Dan Damai Indonesiaku (TV ONE)*. INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 3(2), 147.
- Mustafa. 2021. *Dampak COVID-19 Pada Industri Siaran Televisi di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora. Vol V, No. 1.
- Nugraha, B., & Simbolon, F. P. 2020. *Wabah Corona, Kegiatan Syuting Film dan Sinetron Diimbau Dihentikan*. <https://www.viva.co.id/berita/metro/1269893-wabah-corona-kegiatan-syuting-film-dan-sinetron-diimbau-dihentikan> (diakses tanggal 21 Mei 2021)
- Qalahji, M. R. 2000. *Mabahis fi al-Iqtishad al-Islamiy min Ushulih al-Fiqhiyyah*, (Beirut: Dar an-Nafes), Cet. ke-4.
- Salama, N., & Chikudate, N. (2021). Religious on the rationalization of corporate bribery in Indonesia: a phenomenological study. *Asian Journal of Business Ethics*, 10(1), 85-102.
- Salama, N., El-Rahman, M., & Sholihin, M. (2020). Investigation into obedience in the face of unethical behavior. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 207-218
- Setyawan, D. 2017. *Manajemen Produksi Televisi*. BP ISI Yogyakarta.
- Sholihati, S. 2007. *Wanita dan Media Massa*, Yogyakarta: Teras.
- Setyobudi, C. 2006. *Teknologi broadcasting TV*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Subroto, D. 1994. *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, W. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Trasiito.
- Sutrisno. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Vidio*, cet. ke-1, Jakarta: PT. Grasindo.
- Syam, N. 1991. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Solo: CV. Ramadhani.
- Tom B. 2020. *Menkes terbitkan pedoman pelaksanaan PSBB, apa bedanya dengan pembatasan yang sudah terjadi?*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52104232> (diakses tanggal 20 Mei 2021)
- Tom B. 2020. *'What Day is It?': Comcast Sees New TV Watching Behaviors During Pandemic*. TVTechnology. <https://www.tvtechnology.com/news/what-day-is-it-comcast-sees-new-tv-watching-behaviors-during-pandemic> (diakses tanggal 20 Mei 2021)
- Ulinuha, M. A., Hendro, N. C., & Mintarsih, W. 2012. *Rancang Bangun Software Sistem Informasi Manajemen dan Sistem Penyiaran Walisongo Tv di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Wibowo, F. 2007. *Teknik Produksi Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Untuk inisiator program *Great Spirit* Ramadhan
 - 1. Bagaimana latar belakang ide menciptakan program *Great Spirit* Ramadhan?
 - 2. Apa tujuan menciptakan program *Great Spirit* Ramadhan?
 - 3. Bagaimana hasil program *Great Spirit* Ramadhan?
- B. Untuk pimpinan program Program *Great Spirit* Ramadhan
 - 1. Bagaimana gambaran umum program *Great Spirit* Ramadhan?
 - 2. Bagaimana tahapan proses produksi program *Graet Spirit* Ramadhan pada masa pandemi?
 - 3. Siapa dan apa saja tugas kerabat kerja program *Great Spirit* Ramadhan?
 - 4. Apa manfaat daripada program *Great Spirit* Ramadhan?
- C. Untuk juru kamera program *Great Spirit* Ramadhan
 - 1. Bagaimana tahapan produksi program *Great Spirit* Ramadhan?
- D. Untuk editor program *Grear Spirit* Ramadhan
 - 1. Bagaimana tahapan pasca produksi program *Great Spirit* Ramadhan?

LAMPIRAN



Kru melakukan pembahasan pra produksi



Kru melakukan proses pengaturan dan latihan



Kru melaksanakan proses produksi



Kru melaksanakan pasca produksi, tahap evaluasi



Kru melaksanakan pasca produksi, tahap editing



Foto bersama kru dan da'i

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Alif Ma'luf

Nim : 1601026058

Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 22 Desember 1998

Alamat Asal : Lambur Rt. 04 Rw. 02, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga

Email : nuralifmaluf22@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD N 2 Lambur
2. SMP N 1 Bobotsari
3. MA Tanbihul Ghofiliin
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 3 Desember 2021

Penulis

Nur Alif Ma'luf

1601026058